



**ANALISIS PENDAPATAN PENGUSAHA DAN PENDAPATAN
PEKERJA WANITA PADA USAHA PEMBUATAN BAGLOG
JAMUR TIRAM DI UD AROMA JAMUR
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh
Isna Nowra Khairinie Hidayati
NIM 131510601015

**PROGAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**ANALISIS PENDAPATAN PENGUSAHA DAN PENDAPATAN
PEKERJA WANITA PADA USAHA PEMBUATAN BAGLOG
JAMUR TIRAM DI UD AROMA JAMUR
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan
program sarjana pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh:

**Isna Nowra Khairinie Hidayati
NIM 131510601015**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

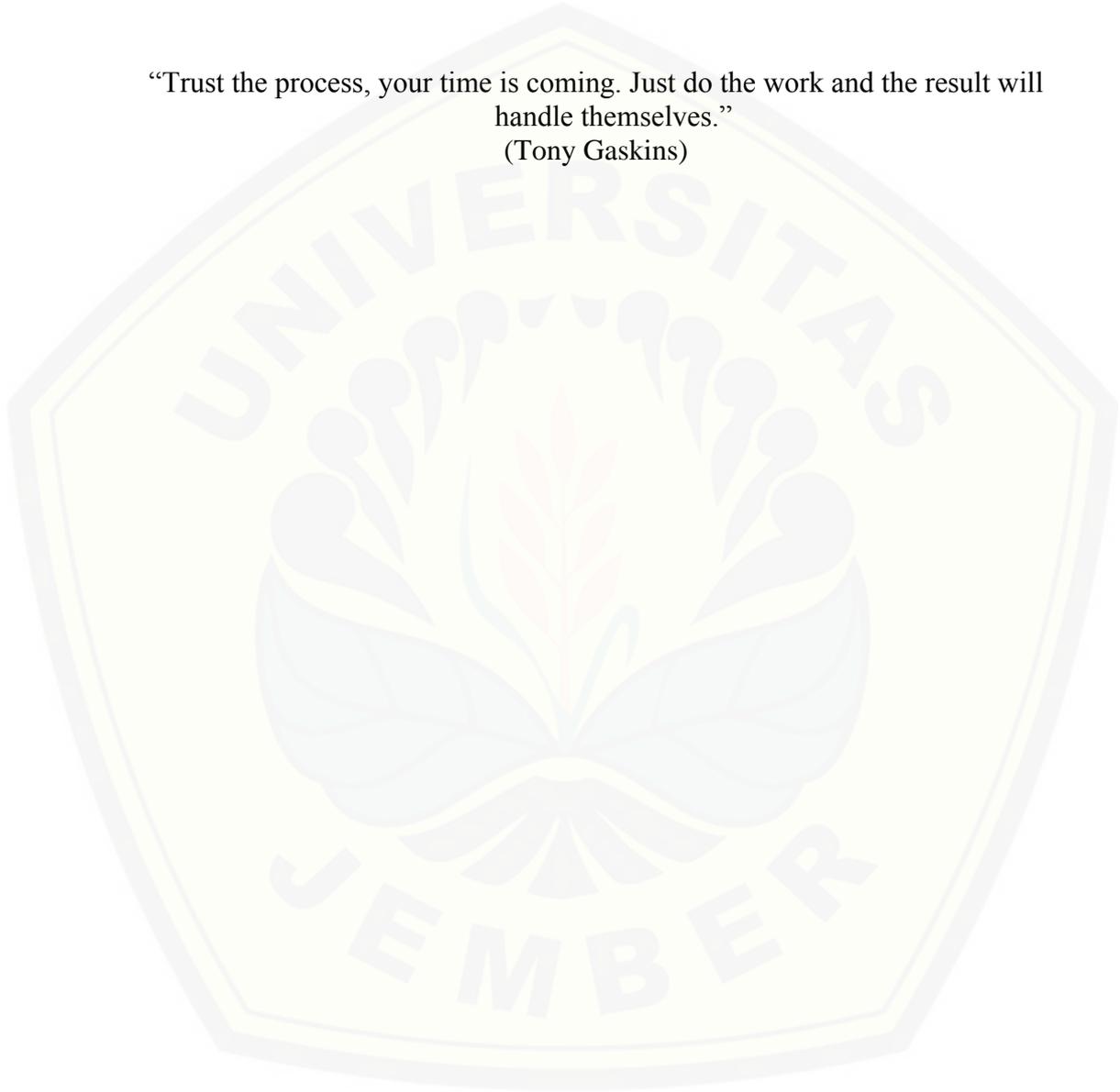
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. ALLAH SWT yang telah memberi limpahan berkah dan rahmat.
2. Ayahanda H.Anshori, S.H. (Alm) dan Ibunda tercinta Hj.Umi Kulsum, yang selalu memberikan doa dan cinta kasih yang senantiasa mengiringi setiap langkah untuk mencapai keberhasilan ini.
3. Kakak tercinta Annie Nowra Luthfun Nisa', S.S., yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk segala keinginan terbaik saya.
4. Dadang Adi Kusuma, terimakasih atas semangat, doa, dan dukungannya.
5. Teman-teman Program Studi Agribisnis 2013 Fakultas Pertanian Universitas Jember.
6. Almamater yang saya banggakan, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”
(Terjemahan Q.S. Al-Insyiroh: 6&8)

“Trust the process, your time is coming. Just do the work and the result will handle themselves.”
(Tony Gaskins)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isna Nowra Khairinie Hidayati

NIM : 131510601015

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Analisis Pendapatan Pengusaha dan Pendapatan Pekerja Wanita Pada Usaha Pembuatan Baglog Jamur Tiram di UD Aroma Jamur Kabupaten Lumajang”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan,

Isna Nowra Khairinie Hidayati

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN PENGUSAHA DAN PENDAPATAN
PEKERJA WANITA PADA USAHA PEMBUATAN BAGLOG
JAMUR TIRAM DI UD AROMA JAMUR
KABUPATEN LUMAJANG**

Oleh:

**Isna Nowra Khairinie Hidayati
NIM 131510601015**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Djoko Soejono, SP., MP.
NIP. 197001151997021002
Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Sofia, M.Hum.
NIP. 196111061987022002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Pendapatan Pengusaha dan Pendapatan Pekerja Wanita Pada Usaha Pembuatan Baglog Jamur Tiram di UD Aroma Jamur Kabupaten Lumajang**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Djoko Soejono, SP., MP.
NIP. 197001151997021002

Dra. Sofia, M.Hum.
NIP. 196111061987022002

Penguji 1,

Penguji 2,

Ir. Anik Suwandari, MP.
NIP. 196404281990022001

Dr. Luh Putu Suciati, SP., M.Si.
NIP. 197310151999032002

Mengesahkan
Dekan,

Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.
NIP. 196005061987021001

RINGKASAN

Analisis Pendapatan Pengusaha dan Pendapatan Pekerja Wanita Pada Usaha Pembuatan Baglog Jamur Tiram di UD Aroma Jamur Kabupaten Lumajang; Isna Nowra Khairinie Hidayati, 131510601015; Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Jamur merupakan komoditas pertanian yang memiliki kandungan gizi tinggi. Selain itu, jamur juga dapat dikategorikan dalam pertanian organik, karena dalam proses penanaman jamur tidak menggunakan pupuk buatan atau bahan kimia lainnya. Salah satu jenis jamur yang mempunyai nilai gizi paling tinggi adalah jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*). Produksi jamur banyak membuka peluang bagi petani, salah satunya pada usaha pembuatan baglog jamur. Hal ini dikarenakan baglog merupakan media tanam bagi jamur tiram. Pada Provinsi Jawa Timur terdapat beberapa kabupaten yang mengembangkan baglog jamur tiram, salah satunya Kabupaten Lumajang. Pada Kabupaten Lumajang, terdapat usaha pembuatan baglog jamur yang menggunakan teknologi *cattle* dan *autoclave* yang mampu memproduksi 1200-1500 baglog dalam waktu 8 jam.

Penelitian di UD Aroma Jamur Kabupaten Lumajang bertujuan untuk mengetahui: (1) pendapatan pada usaha pembuatan baglog jamur tiram; (2) efisiensi biaya produksi pembuatan baglog jamur tiram; (3) pendapatan pekerja wanita. Penelitian ini dilakukan di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang khususnya UD Aroma Jamur secara sengaja (*Purposive Method*). Metode pengambilan contoh menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan efisiensi biaya produksi.

Hasil analisis dalam usaha baglog di UD Aroma Jamur: (1) pendapatan yang diperoleh adalah menguntungkan, dengan nilai sebesar Rp 3.313.892,923/hari; (2) penggunaan biaya produksi pembuatan baglog jamur tiram dalam satu hari / satu kali proses produksi adalah efisien dengan nilai R/C ratio sebesar 2,71; (3) pendapatan tenaga kerja wanita Rp 1.127.466,667/bulan, yang menunjukkan bahwa pendapatan per bulan lebih kecil bila dibandingkan

dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Lumajang (Rp 1.127.466,667/bulan < Rp 1.555.555,56/bulan) tahun 2017.



SUMMARY

Income of Entrepreneurs Analysis and Income of Women Workers in Making Business Baglog Tiram Mushrooms at UD Aroma Jamur Lumajang; Isna Nowra Khairinie Hidayati, 131510601015; Agribusiness Studies of Social Economics Department Faculty of Agriculture, University of Jember.

The mushroom can be categorized as agricultural commodities that have a high nutrient content. In addition, the mushroom can also be categorized in organic farming, because in the process of planting mushrooms don't use artificial fertilizers or other chemicals. One type of mushroom that has the highest nutritional value are the tiram mushroom (*Pleurotus ostreatus*). Production of mushrooms a lot of open opportunities for farmers, one on making business baglog mushrooms. There are several districts who developed the baglog tiram mushrooms in East Java province, one of Lumajang.

This research at UD Aroma Jamur in Lumajang aims to know the: (1) revenue making business baglog tiram mushrooms; (2) the efficiency of the production costs of making the baglog tiram mushrooms; (3) comparison of women's wages are on the scent of UD Aroma Jamur against minimum wage Lumajang. This research was conducted in the village of Kedungrejo Rowokangkung in Lumajang especially UD Aroma Jamur intentionally (Purposive Method). Method of sampling using a purposive sampling. Primary and secondary data are used in the research. Methods of data analysis used are revenue and efficiency of the production costs.

The results of the analysis at UD Aroma Jamur in Lumajang show that: (1) the revenue making business baglog tiram mushrooms is profitable for Rp 3.313.892,923/day; (2) the use of the production costs of making the baglog tiram mushrooms is efficient with a value of R/C ratio of 2.71. (3) the wages of women labor is lower for Rp 1.127.466,667/month than standard of minimum wages in Lumajang Regency for Rp 1.555.555,56/month.



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pendapatan Pengusaha dan Kontribusi Pendapatan Pekerja Wanita Pada Usaha Pembuatan Baglog Jamur Tiram di UD Aroma Jamur Kabupaten Lumajang**”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih pada:

1. Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M., selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Djoko Soejono, SP., MP., selaku Dosen Pembimbing Utama, Dra. Sofia, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Anggota, Ir. Anik Suwandari, MP., selaku Dosen Penguji Utama, serta Dr. Luh Putu Suciati, SP., M.Si., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, pengalaman, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa studi.
5. Bapakku (Alm.) H.Anshori, Mamaku Hj.Umi Kulsum, Mbakku Annie Nowra Luthfun Nisa’, terimakasih atas seluruh kasih sayang, motivasi, tenaga, materi, dan do’a yang selalu diberikan dengan tulus ikhlas sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Dadang Adi Kusuma, terimakasih atas semangat, doa, dan dukungannya yang selalu diberikan dengan tulus ikhlas.

7. Teman-teman Agribisnis 2013 Fakultas Pertanian Universitas Jember (Agri 1) terimakasih atas kebersamaan, bantuan, semangat dan informasinya selama proses perkuliahan.
8. Teman-teman Agribisnis angkatan 2013 Fakultas Pertanian Universitas Jember atas bantuan dan informasinya selama proses perkuliahan.
9. Teman-teman Laboratorium Sosiologi Pertanian dan Laboratorium Agribisnis terimakasih atas semangat yang diberikan.
10. Saudaraku duabelas (dubels), travel gincu jaya, balajair, dan fun camping, terimakasih atas semangat yang diberikan.
11. Bapak Arnold, Ibu Arnold, Ibu Sriani, Ibu Sisil, Ibu Ernawati, Ibu Nengah, Ibu Surat, Ibu Sanah, terimakasih atas bantuan dan segala informasi yang diberikan.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesainya karya ilmiah tertulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ii |
| HALAMAN MOTTO | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PEMBIMBINGAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| RINGKASAN | vii |
| SUMMARY | ix |
| PRAKATA | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat | 6 |
| 1.3.1 Tujuan | 6 |
| 1.3.2 Manfaat | 6 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 7 |
| 2.2 Landasan Teori | 9 |
| 2.2.1 Teori Komoditas Jamur Tiram..... | 9 |
| 2.2.2 Teori Media Tanam Baglog Jamur Tiram | 10 |
| 2.2.3 Teori Pendapatan | 11 |
| 2.2.4 Teori Biaya | 12 |

| | Halaman |
|---|-----------|
| 2.2.5 Teori Efisiensi..... | 14 |
| 2.2.6 Teori Penyusutan | 14 |
| 2.2.7 Teori Sumberdaya Manusia dan Tenaga Kerja Wanita | 15 |
| 2.2.8 Teori Kontribusi..... | 17 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran | 17 |
| 2.4 Hipotesis..... | 23 |
| BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN..... | 24 |
| 3.1 Penentuan Daerah Penelitian | 24 |
| 3.2 Metode Penelitian | 24 |
| 3.3 Metode Pengambilan Contoh | 24 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data..... | 25 |
| 3.5 Metode Analisis Data..... | 26 |
| 3.6 Definisi Operasional | 28 |
| BAB 4. GAMBARAN UMUM UD AROMA JAMUR | 30 |
| 4.1 Sejarah Berdirinya UD Aroma Jamur | 30 |
| 4.2 Produksi Baglog Jamur Tiram..... | 31 |
| 4.2.1 Bahan Baku Baglog | 31 |
| 4.2.2 Proses Produksi Baglog | 32 |
| 4.2.3 Pemasaran Baglog..... | 33 |
| 4.3 Kegiatan Pendukung Produksi Baglog | 33 |
| 4.3.1 Teknologi | 33 |
| 4.3.2 Tenaga Kerja..... | 34 |
| BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 35 |
| 5.1 Pendapatan Pada Usaha Pembuatan Baglog Jamur Tiram UD Aroma Jamur di Kabupaten Lumajang | 35 |
| 5.2 Efisiensi Biaya Produksi Pembuatan Baglog Jamur Tiram UD Aroma Jamur di Kabupaten Lumajang | 39 |
| 5.3 Pendapatan pekerja wanita pada UD Aroma Jamur..... | 44 |
| BAB 6. PENUTUP..... | 49 |
| 6.1 Kesimpulan..... | 49 |

| | |
|-----------------------------|----|
| 6.2 Saran | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA | 50 |
| LAMPIRAN | 53 |



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata Hasil Tanaman Sayuran di Indonesia pada Tahun 2015..... | 2 |
| 1.2 Luas Panen, Produksi, dan Rata-Rata Hasil Tanaman Jamur di Jawa Timur Pada Tahun 2014..... | 3 |
| 5.1 Produksi Baglog Jamur Tiram, Harga Jual, dan Penerimaan Baglog Jamur Tiram di UD Aroma Jamur..... | 35 |
| 5.2 Biaya Tetap, Biaya Variable, Total Biaya Produksi, dan Total Penerimaan Baglog Jamur Tiram di UD Aroma Jamur dalam satu kali produksi tahun 2017 | 36 |
| 5.3 Rata-rata Total Produksi, Harga Jual, Biaya Tetap, Biaya Variabel, Total Penerimaan, Total Biaya, Pendapatan, dan Efisiensi Biaya Produksi Baglog Jamur Tiram UD Aroma Jamur di Kabupaten Lumajang..... | 40 |
| 5.4 Rincian Biaya Tetap Pembuatan Baglog Jamur Tiram di UD Aroma Jamur | 42 |
| 5.5 Rincian Biaya Variabel Pembuatan Baglog Jamur Tiram di UD Aroma Jamur | 43 |
| 5.6 Rata-rata Pendapatan Tenaga Kerja Wanita di UD Aroma Jamur Kabupaten Lumajang | 45 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|------------------------------------|---------|
| 2.1 Kurva Biaya..... | 13 |
| 2.2 Skema Kerangka Pemikiran | 22 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| A. Data Responden UD Aroma Jamur Kabupaten Lumajang | 53 |
| B. Biaya Tetap Pembuatan Baglog Jamur Tiram..... | 54 |
| C. Biaya Variabel Pembuatan Baglog Jamur Tiram..... | 55 |
| D. Perhitungan Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Produksi Baglog UD Aroma Jamur Kabupaten Lumajang..... | 56 |
| E. Perhitungan <i>Break Even Point</i> (BEP) pada UD Aroma Jamur di Kabupaten Lumajang | 57 |
| F. Jadwal Lembur Tenaga Kerja Wanita di UD Aroma Jamur | 58 |
| G. Upah Lembur Tenaga Kerja Wanita UD Aroma Jamur Bulan Januari 2017..... | 60 |
| H. Kuisisioner | 61 |
| I Dokumentasi | 70 |

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian dalam arti sempit diartikan sebagai pertanian rakyat, yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan, dan ubi-ubian), dan tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. Pertanian rakyat diusahakan di tanah sawah, lading, dan pekarangan. Walaupun tujuan penggunaan hasil-hasil tanaman ini tidak termasuk kriteria, namun pada umumnya sebagian besar hasil-hasil pertanian rakyat adalah keperluan konsumsi keluarga. Pada pertanian rakyat, hampir tidak ada usahatani yang memproduksi hanya satu macam hasil saja. Dalam satu tahun, petani dapat memutuskan untuk menanam tanaman bahan makanan atau tanaman perdagangan. Keputusan petani untuk menanam tanaman pangan terutama didasarkan atas kebutuhan makan untuk seluruh keluarga petani, sedangkan keputusannya untuk menanam tanaman perdagangan didasarkan atas iklim, ada tidaknya modal, tujuan penggunaan hasil penjualan tanaman tersebut, dan harapan harga (Soetriono dan Anik, 2016).

Kegiatan pertanian yaitu sebagai pertanian rakyat salah satunya dalam subsektor hortikultura. Subsektor hortikultura berperan penting dalam mendukung perekonomian petani dimana petani memanfaatkan hasil alam untuk memenuhi kebutuhan. Hal tersebut mempengaruhi bagaimana pola petani dalam hal memperoleh upah atau gaji. Subsektor hortikultura memiliki berbagai jenis tanaman yang banyak dimanfaatkan oleh petani untuk kegiatan produksi, seperti buah-buahan, sayuran, tanaman obat, dan tanaman hias. Beberapa jenis tanaman hortikultura tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan bagi petani dan penggerak perekonomian secara nasional.

Potensi produksi dan pasar yang cukup besar dapat mengkondisikan sayur-sayuran sebagai komoditas hortikultura yang sangat potensial untuk memasuki pasar domestik ataupun internasional. Adapun beberapa jenis sayuran di Indonesia yang diharapkan mampu bersaing di pasar domestik maupun internasional yaitu

jamur, kentang, bawang merah, cabe besar, ketimun, tomat, dan wortel. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata Hasil Tanaman Sayuran di Indonesia pada Tahun 2015.

| Komoditas | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Rata-rata Hasil (Ton/Ha) |
|--------------|-----------------|----------------|--------------------------|
| Bawang Merah | 122.126 | 1.229.189 | 10,06 |
| Kentang | 66.983 | 1.219.277 | 18,20 |
| Jamur | 536 | 33.485 | 62,53 |
| Cabai Besar | 120.847 | 1.045.200 | 8,65 |
| Wortel | 30.280 | 522.529 | 17,26 |
| Tomat | 54.544 | 877.801 | 16,09 |
| Ketimun | 48.578 | 477.976 | 9,84 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (2015)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dikatakan bahwa luas panen tanaman sayuran di Indonesia pada tahun 2015 luas panen terbesar dimiliki oleh bawang merah dengan luas panen sebesar 122.126 Ha, kemudian cabai besar pada urutan kedua dengan luas panen 120.847 Ha, dan yang paling rendah adalah luas panen jamur sebesar 536 Ha. Pada kolom produksi sayuran tertinggi yaitu bawang merah dengan produksi sebesar 1.229.189 Ton, kemudian kentang dengan produksi sebesar 1.219.277 Ton, dan yang paling rendah adalah produksi jamur yaitu sebesar 33.485 ton. Berdasarkan rata-rata hasil tanaman sayuran yang tertinggi adalah jamur yaitu sebesar 62,53 Ton/Ha, kemudian kentang dengan rata-rata hasil 18,20 Ton/Ha, dan yang paling rendah adalah cabai besar dengan rata-rata hasil panen sebesar 8,65 Ton/Ha.

Jamur merupakan salah satu bahan makanan yang bergizi tinggi non kolesterol. Hal tersebut menyebabkan jamur merupakan salah satu produk yang mampu mensubstitusi protein hewani yang selama ini dinilai berpotensi menyebabkan penyakit degeneratif seperti kanker, jantung, kolesterol dan sebagainya. Salah satu jenis jamur yang mempunyai nilai gizi paling tinggi adalah jamur tiram dibandingkan dengan jenis jamur lainnya. Hal tersebut dikarenakan jamur tiram merupakan jamur konsumsi yang mudah untuk dibudidayakan. Selain itu, jamur tiram mengandung berbagai jenis mineral yaitu K, P, Fe, Ca, Na, Mg, Mn, Zn, dan Cu (Gunawan, 2008).

Banyaknya kandungan gizi di dalam jamur tiram menyebabkan banyaknya daya beli masyarakat dan banyaknya pelaku usaha jamur tiram yang banyak memproduksi. Salah satunya di Provinsi Jawa Timur dimana data produksi jamur tiram dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Luas Panen, Produksi, dan Rata-Rata Hasil Tanaman Jamur di Jawa Timur Pada Tahun 2014

| Indikator | Luas Panen (Ha) | Produksi (ton) | Produktivitas (Ton/Ha) |
|-----------|-----------------|----------------|------------------------|
| 2010 | 330,85 | 39.472,92 | 119,31 |
| 2011 | 129,00 | 8.634,00 | 63,87 |
| 2012 | 119,00 | 3.428,00 | 28,73 |
| 2013 | 103,18 | 6.336,84 | 61,40 |
| 2014 | 123,45 | 6.723,89 | 54,46 |

Sumber : Dirjen Hortikultura (2014)

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, luas panen dan produksi jamur di Jawa Timur mengalami penurunan dan mengalami peningkatan. Penurunan terjadi pada tahun 2010 dengan luas panen sebesar 330,85 ha dengan produksi sebesar 39.472,92 ton, menjadi 119 ha dengan produksi sebesar 3.428 ton pada tahun 2012. Peningkatan terjadi pada dua tahun terakhir produksi jamur di Jawa Timur pada tahun 2013 sebesar 6.336,84 ton dan tahun 2014 sebesar 6.723,89 ton. Pada produktivitas jamur dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami keadaan yang fluktuatif. Hal tersebut dapat diketahui pada tahun 2010 sampai dengan 2012 produktivitas jamur mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan dan pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali dari 61,40 ton/ha menjadi 54,46 ton/ha.

Produksi jamur yang mengalami keadaan meningkat dapat disebabkan oleh adanya daya beli masyarakat terhadap jamur tiram yang banyak membuka peluang bagi petani atau pelaku usaha jamur tiram. Salah satu peluang pada pelaku usaha budidaya jamur tiram yaitu peluang pada usaha pembuatan baglog jamur. Penggunaan baglog jamur sangat dibutuhkan mengingat baglog merupakan kegiatan hulu pada proses budidaya jamur tiram. Baglog juga merupakan komponen utama dalam budidaya jamur tiram karena baglog sebagai bibit jamur

yang dibudidayakan. Proses kegiatan budidaya jamur tiram atau proses pembuatan baglog jamur tiram membutuhkan sebuah ketekunan dan keterampilan.

Pada Provinsi Jawa Timur terdapat daerah yang sedang memulai pengembangan baglog jamur tiram yaitu Kabupaten Lumajang. Pada Kabupaten Lumajang khususnya di Kecamatan Rowokangkung terdapat pelaku budidaya media bibit jamur tiram yang tergolong besar yaitu UD Aroma Jamur. Usaha media bibit jamur tiram atau yang dikenal dengan baglog tersebut banyak menerima pesanan dari pengusaha jamur rumahan ataupun permintaan dari luar kota dan luar provinsi. Pengusaha jamur tiram rumahan memesan bibit jamur dari UD Aroma Jamur untuk dijual kembali dalam bentuk jamur tiram di pasar ataupun diolah sebagai bahan dari menu makanan. UD Aroma Jamur merupakan usaha pembuatan baglog terbesar di Kabupaten Lumajang bahkan terbesar di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan pada proses produksi baglog UD Aroma Jamur menggunakan teknologi mesin sterilisasi baglog luar negeri yaitu *cattle* dan *autoclave*. Mesin tersebut mampu mensterilkan 1200-1500 baglog dalam waktu 4 jam. Hal tersebut mendorong adanya produksi yang tinggi, dan biaya produksi yang tinggi.

Usaha pembuatan baglog UD Aroma Jamur di Kabupaten Lumajang merupakan usaha yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Tinggi rendahnya pendapatan dari usaha baglog jamur tiram ditentukan oleh biaya produksi, jumlah produksi (*output*) dan harga jual. Harga jual ditentukan berdasarkan jumlah biaya produksi, jumlah produksi, dan keuntungan yang diinginkan dalam tiap baglog. Permintaan baglog jamur yang semakin meningkat, menyebabkan pelaku usaha pembuatan baglog meningkatkan kualitas baglog yang dihasilkan. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan penyediaan faktor produksi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Salah satu faktor produksi tersebut adalah adanya tenaga kerja di UD Aroma Jamur. Tenaga kerja yang diserap oleh UD Aroma Jamur adalah tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita. Wanita bekerja pada UD Aroma Jamur karena adanya tuntutan ekonomi atau ingin membantu perekonomian keluarga. Penggunaan tenaga kerja wanita di UD Aroma Jamur lebih besar dibandingkan tenaga kerja pria. Adanya usaha

pembuatan baglog jamur tiram selain memberikan pendapatan pada UD Aroma Jamur, juga memberikan pendapatan pada tenaga kerja wanita. Hal tersebut dikarenakan UD Aroma Jamur mengeluarkan biaya untuk membayar tenaga kerja wanita (upah). Besarnya upah yang diterima oleh tenaga kerja wanita UD Aroma Jamur perlu diketahui sebagai bahan perbandingan dengan upah minimum kabupaten (UMK). Penelitian ini perlu untuk dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana pendapatan UD Aroma Jamur dan efisiensi biaya produksi dalam proses pembuatan baglog. Selain itu, penting untuk mengetahui pendapatan tenaga kerja wanita di UD Aroma Jamur agar dapat diketahui apakah biaya yang dikeluarkan oleh UD Aroma Jamur untuk membayar tenaga kerja wanita sudah sesuai atau tidak dengan upah minimum kabupaten (UMK).

1.2 Rumusan Masalah

UD Aroma Jamur merupakan sebuah badan usaha di Kabupaten Lumajang yang mengusahakan baglog jamur tiram. Pada usaha yang dijalankan tersebut mengalami permasalahan yaitu tingginya biaya produksi yang dikeluarkan dengan penggunaan teknologi *cattle* dan *autoclave*. Selain itu, permintaan yang diterima oleh UD Aroma Jamur datang dari berbagai daerah dalam jumlah yang tinggi. Hal tersebut menyebabkan usaha yang dilakukan oleh UD Aroma Jamur tidak hanya dalam penyediaan bahan baku dan teknologi, tetapi juga dalam penyediaan faktor produksi tenaga kerja.

Tenaga kerja yang digunakan oleh UD Aroma Jamur merupakan tenaga kerja dari kalangan pria dan kalangan wanita. Wanita merupakan sumberdaya yang tidak kalah penting dengan pria. Wanita memberikan sumbangan terhadap perekonomian. Hal tersebut ditunjukkan dengan peran wanita dan aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan usaha baglog jamur tiram untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diterima oleh UD Aroma Jamur berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Pendapatan tenaga kerja wanita pada UD Aroma Jamur apakah telah sesuai dengan upah minimum kabupaten (UMK).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapatan pada usaha pembuatan baglog jamur tiram UD Aroma Jamur di Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana efisiensi biaya produksi pembuatan baglog jamur tiram UD Aroma Jamur di Kabupaten Lumajang?
3. Bagaimana perbandingan upah pekerja wanita pada UD Aroma Jamur terhadap upah minimum Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui pendapatan pada usaha pembuatan baglog jamur tiram UD Aroma Jamur di Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui efisiensi biaya produksi pembuatan baglog jamur tiram UD Aroma Jamur di Kabupaten Lumajang.
3. Untuk mengetahui perbandingan upah pekerja wanita pada UD Aroma Jamur terhadap upah minimum Kabupaten Lumajang.

1.3.2 Manfaat

1. Sebagai bahan informasi bagi pengusaha baglog jamur tiram untuk meningkatkan pendapatan.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang prospek usaha pembuatan baglog jamur tiram sehingga masyarakat dapat membuka usaha dibidang agribisnis.
3. Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut Zulfahmi (2011) pada penelitian yang berjudul “Analisis Biaya dan Pendapatan Produksi Jamur Tiram Putih Model Pusat Pelatihan Pertanian PerKecamatan Swadaya (P4S) Nusa Indah” menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan P4S Nusa Indah untuk menjalankan usaha jamur tiram putih adalah sebesar Rp 245.852.240 dan pendapatan bersih sebesar Rp 38.168.010 dengan 73,65% berasal dari produksi baglog jamur tiram putih siap panen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan dari produksi jamur tiram tinggi.

Menurut Saputra (2015) pada penelitian yang berjudul “Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Jamur Tiram (*Pleurotus sp*) dan Pemasarannya di Kabupaten Jember” hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani sebesar Rp 5.293.508 per kumbang. Pendapatan yang diperoleh dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor adanya kemampuan petani dalam menekan biaya produksi, seperti biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi yang dikeluarkan juga lebih rendah dibandingkan dengan biaya penerimaan, dimana biaya produksi sebesar Rp 1.628.286 dan biaya penerimaan sebesar Rp 6.921.893.

Menurut Febriyanto (2014) pada penelitian yang berjudul “Analisis Efisiensi Biaya pada Pelaku Budidaya Bibit Jamur Tiram di Kecamatan Patemon Kabupaten Bondowoso” hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan oleh para pelaku budidaya bibit jamur tiram di Kecamatan Patemon kabupaten Bondowoso sudah efisien. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh para pelaku budidaya bibit jamur tiram lebih kecil dari pendapatan yang diperoleh, sehingga rasio yang dihasilkan lebih dari 1. Hal tersebut berdasarkan bahwa suatu usaha dapat dikatakan efisien dilihat dari keseimbangan biaya dan penerimaan yang dinyatakan dalam R/C (*return and cost ratio*) rasio = 1.

Menurut Santoso *et al* (2013) pada penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Jamur Tiram (*Pleoratus Ostreatus*) di Desa Tapung Jaya” pendapatan yang diperoleh petani jamur tiram dalam

produksi 300 baglog mendapatkan 285 baglog yang tumbuh. Penerimaan yang diperoleh petani yaitu Rp 8.550.000,00 dengan biaya pengeluaran Rp.3.748.333,00. Produk yang dijual petani diberi harga sebesar Rp 30.000/kg dan pendapatan sebesar Rp.4.801.667,00. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa pendapatan petani jamur tiram di Desa Tapung Jaya dapat dikatakan tinggi atau dalam keadaan menguntungkan.

Berdasarkan penelitian Sari (2008) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Usahatani Jamur Tiram Putih pada Kelompok Tani Kaliwung Kalimuncar Desa Tugu Utara Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor” menyatakan bahwa Nilai R/C rasio atas biaya tunai sebesar 1,70 yang artinya untuk setiap rupiah biaya tunai yang dikeluarkan untuk usahatani jamur tiram putih akan memberikan tambahan penerimaan sebesar Rp 1,70. Nilai R/C rasio atas biaya total sebesar 1,06 yang artinya untuk setiap rupiah biaya total yang dikeluarkan petani jamur tiram putih akan memberikan tambahan penerimaan sebesar Rp 1,06.

Penelitian yang dilakukan oleh Soesatyo dan Rini (2011) yang berjudul “Peranan Industri Kecil Jamur Tiram Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto” berkaitan dengan kontribusi industri kecil jamur tiram. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa Dari hasil penelitian dapat diketahui pendapatan responden yang sebelum bekerja di industri kecil jamur tiram jumlah pendapatannya rata-rata sebesar Rp.200.000,- sampai dengan Rp.400.000,- dan ada sebagian tenaga kerja yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan. Sedangkan jumlah pendapatan setelah bekerja pada industri kecil jamur tiram mengalami peningkatan yaitu rata-rata sebesar Rp.400.000,- sampai dengan Rp.1.200.000,-.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010) dengan judul “Dinamika Kelompok Petani Jamur Merang dan Hubungannya terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember” menyatakan bahwa kontribusi atau sumbangan dari hasil usahatani jamur merang terhadap pendapatan keluarga adalah Z sebesar 63%. Pada nilai tersebut sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dimana apabila nilai Z adalah $35\% \leq Z \leq 70\%$

maka kontribusi pendapatan usahatani jamur merang terhadap pendapatan keluarga adalah sedang. Hal tersebut dikarenakan selain pendapatan yang diperoleh dari usahatani jamur merang tetapi juga didukung pendapatan anggota keluarga lainnya yang masih tinggal satu rumah dengan petani. Meskipun anggota keluarga lain tidak memberikan sumbangan pendapatan seperti usahatani jamur merang, tetapi beban untuk membiayai dalam keluarga lebih berkurang apabila ada dari anggota keluarga yang berpenghasilan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komoditas Jamur Tiram

Menurut Maulana (2012), jamur merupakan termasuk dalam golongan jamur konsumsi yang hidup pada kayu yang telah melapuk. Jamur tiram dapat tumbuh pada serbuk gergaji, limbah jerami atau bahan organik lainnya. Telah banyak jenis jamur yang dapat diidentifikasi, namun terdapat sekitar 20 jenis yang telah dibudidayakan secara komersil. Budidaya jamur tiram tergolong baru di Indonesia yang dikenalkan pada tahun 1970 an, namun di beberapa kawasan Pulau Jawa sudah banyak pertanian jamur tiram dan perusahaan jamur merang serta jamur konsumsi lainnya. Terdapat klasifikasi jamur tiram sebagai berikut:

| | |
|---------|------------------------------|
| Kingdom | : Fungi |
| Phylum | : Basidiomycota |
| Class | : Homobasidiomycetes |
| Order | : Agaricales |
| Family | : Pleurotaceae |
| Genus | : Pleurotus |
| Species | : <i>Pleurotus ostreatus</i> |

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) banyak dibudidayakan, dimana jamur tiram memiliki tudung yang berdiameter 4-15 cm atau lebih dengan bentuk seperti tiram yaitu cembung menjadi rata dan terkadang berbentuk corong. Daging tebal, berwarna putih, kokoh tetapi lunak pada bagian yang berdekatan dengan tangkai. Tangkai yang dimiliki oleh jamur tiram ini biasanya tidak ada, namun jika ada biasanya pendek, kokoh, tidak dipusat, gemuk, padat, kuat, kering, dan umumnya

berbulu kapas paling sedikit di dasar. Jejak spora putih sampai ungu muda atau abu-abu keunguan, dengan ukuran 7-9 x 3-4 mikron, berbentuk lonjong sampai jorong, licin, dan nonamiloid (Gunawan, 2008).

Daya tarik jamur tiram adalah pada warna tubuh buahnya yang bervariasi mulai dari putih, kecoklatan, keabu-abuan, kekuning-kuningan, kemerah-merahan, dan lain-lain. Nama-nama jamur tiram didasarkan pada warna tubuh buahnya. Jamur tiram terdiri dari sepuluh jenis dengan bentuk, warna tubuh buah, dan nama setempat yang berbeda. Jenis-jenis jamur tiram yaitu *golden oyster* (*Pelurotus citrinopileatus*), *Abalone* (*P. cystidiosus*), *King oyster* (*P. eryngii*), *Terragon oyster* (*P. eousmus*), *Red oyster* (*P. flabellatus*), *White oyster* (*P. floridae*), *Supa liat* atau jamur tiram (*P. ostreatus*), *Indian oyster* (*P. pulmonaris*), dan *Kulat pohon* (*P. sajor-caju*) (Suriawira, 2008).

2.2.2 Media Tanam Baglog Jamur Tiram

Secara tradisional budidaya jamur kayu menggunakan cara sederhana yaitu dengan memanfaatkan batang kayu lunak yang telah mengalami pelapukan terutama pohon randu atau kapok, selanjutnya hanya dengan menyirami pohon tersebut dengan air maka dengan sendirinya akan tumbuh jamur. Namun cara tradisional yang hanya menggunakan pohon kayu lunak kurang efektif dan efisien terutama terhadap produksi yang dihasilkan, sehingga dibuatlah media tanam jamur buatan dengan berbagai formula tergantung jenis jamur yang akan dibudidayakan. Bahan utama yang bisa digunakan dalam media tanam jamur tiram diantaranya adalah serbuk gergaji, jerami padi, sekam, sisa kertas serta bahan lainnya seperti bagasse tebu, ampas aren dan sabut kelapa. Selain bahan-bahan yang tersebut di atas biasanya masih ditambahkan bahan lain seperti bekatul, bungkil biji kapok, gypsum dan kapur. Untuk pertumbuhan jamur memerlukan sumber zat makanan lain dalam bentuk unsur nitrogen, fosfor, belerang, karbon serta beberapa unsur lainnya (Suriawiria, 2000).

Budidaya jamur tiram dapat dilakukan dengan berbagai macam media tanam yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan bahan baku yang dimiliki. Salah satu teknik budidaya yang banyak dilakukan yaitu dengan kumbung.

Kumbung adalah bangunan yang terbuat dari bilik bamboo atau tembok permanen, dimana didalamnya tersusun rak-rak tempat media tumbuh atau log jamur tiram. Tujuan pembuatan kumbung adalah agar baglog jamur tiram dapat tumbuh sesuai dengan persyaratan tumbuh yang dikehendaki jamur tersebut. Baglog adalah kantong plastik transparan berisi campuran media jamur. Pembuatan baglog diperlukan alat sterilisasi, alat pengadukan, alat inokulasi, alat angkut, dan alat panen (Susilawati *et al*, 2010).

2.2.3 Teori Pendapatan

Menurut Lumintang (2013), pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Salah satu ukuran tahap kehidupan yang digunakan secara meluas di seluruh dunia ialah pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita merupakan pendapatan yang diperoleh setiap individu dalam satu tahun. Pendapatan perkapita menggambarkan tahap kebajikan dan kemakmuran suatu negara. Secara umum, semakin tinggi pendapatan perkapita di sebuah negara, semakin baik tahap kehidupan yang dicapai (Yusoff dan Ahmad, 2003).

Pendapatan dimulai dari penerimaan hasil pertanian yang berasal dari hasil produksi (y) dikalikan dengan kerja produksi, yaitu (P_y) menjadi pendapatan kotor (Total Revenue = TR). Pada praktiknya, semua biaya (*cost*) dijumlahkan menjadi total biaya (TC) berasal dari semua input unit faktor-faktor produksi (X) dihasilkan kerja unit faktor nipus (P_x) maka total cost menjadi TC sama dengan X dikurangi P_x . Pendapatan adalah hasil selisih antara penjualan (sales) dengan total

pengeluaran usahatani, sehingga dapat dijadikan keuntungan yang mudah sebagai input faktor pada musim tanam berikutnya dan pengeluaran konsumsi rumah tangga pertanian (RTP) (Pasaribu, 2012).

Perbedaan efek substitusi dan efek pendapatan dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu barang merupakan barang normal, *superior*, *inferior* atau *giffen*. Pengertian barang normal adalah barang yang selalu memiliki efek pendapatan positif, sedangkan untuk barang superior dapat ditentukan bila efek pendapatan lebih besar daripada nilai absolut efek substitusi. Apabila efek pendapatan negatif dan lebih besar daripada nilai absolute efek substitusi maka akan menimbulkan efek total yang negatif pula. Jenis barang tersebut disebut sebagai barang *giffen* (Pracoyo *et al*, 2006).

2.2.4 Teori Biaya

Menurut Sukirno (2002), biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh semua perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi atau bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan dua jenis yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (*inputed cost*). Biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan, sedangkan biaya tersembunyi adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Analisis mengenai biaya produksi akan memperhatikan juga tentang (i) biaya produksi rata-rata yang meliputi biaya produksi total rata-rata, biaya produksi tetap rata-rata, dan biaya produksi berubah rata-rata, dan (ii) biaya produk marginal, yaitu tambahan biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk menambah satu unit produksi. Keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dinamakan biaya total. Biaya total diformulasikan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

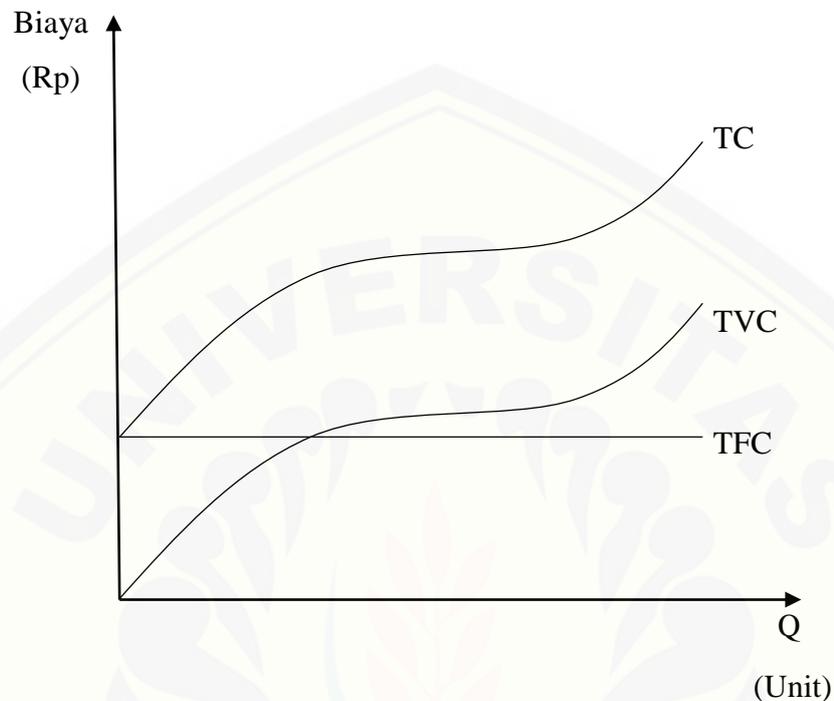
Keterangan:

TC : Total cost (biaya total)

TFC : Total fixed cost (biaya tetap)

TVC : Total variable cost (biaya variable)

Kurva biaya untuk fungsi produksi dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Kurva Biaya (sumber: Agung *et al*, 2012)

Kurva TFC bentuknya adalah horizontal karena nilainya tidak berubah walau berapapun banyaknya barang yang diproduksi, sedangkan kurva TVC bermula dari titik 0 dan semakin lama semakin bertambah tinggi. Ini menggambarkan bahwa (i) ketika tidak ada produksi $TVC = 0$ dan (ii) semakin besar nilai biaya berubah total (TVC). Bentuk kurva TVC yang semakin tegak menggambarkan bahwa produksi dipengaruhi oleh hukum hasil lebih yang semakin berkurang. Hukum tersebut menimbulkan efek berikut ke atas pada kurva TVC (i) pada permulaannya apabila jumlah faktor berubah adalah sedikit, produksi marjinal meningkat dan menyebabkan TVC berbentuk agak landau tetapi, (ii) apabila produksi sudah semakin banyak, produksi marjinal semakin berkurang dan menyebabkan kurva TVC semakin tegak (Sukirno, 2005).

2.2.5 Teori Efisiensi

Menurut Pracoyo (2006), produsen yang rasional akan selalu berusaha melakukan kegiatan produksi secara efisien. Efisien diartikan sebagai usaha menghasilkan suatu nilai output yang maksimal dengan sejumlah input tertentu, atau dengan biaya minimum dapat menghasilkan output tertentu, sehingga pengertian efisien sangat terkait dengan masalah biaya produksi. Biaya dalam pengertian ekonomi adalah keseluruhan beban yang harus ditinggalkan produsen untuk menyediakan produk baik barang ataupun jasa agar siap dikonsumsi oleh konsumen. Biaya yang akan menjadi beban produsen haruslah diperhitungkan untuk memenuhi input agar biaya yang dikeluarkan menjadi minimum. Produk baik barang atau jasa yang siap dikonsumsi oleh konsumen juga harus memiliki harga yang sesuai dengan total biaya yang telah dikeluarkan dan keuntungan yang ingin diperoleh oleh produsen, agar kegiatan produksi menjadi efisien.

Efisiensi dapat dibedakan menjadi 3 macam golongan yaitu efisiensi teknis, efisiensi harga, dan efisiensi ekonomi. Efisiensi teknis dapat tercapai apabila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa hingga produksi yang tinggi dapat dicapai. Jika petani mendapat untung yang besar dari usahanya, misalnya karena pengaruh harga, maka petani tersebut dapat mengalokasikan faktor-faktor produksi secara efisien harga. Cara seperti ini dapat ditempuh dengan membeli faktor produksi dengan harga yang murah, menjual hasil pada saat harga tinggi. Sebaliknya jika petani mampu meningkatkan produksinya dengan tinggi, dan harga faktor produksi dapat ditekan tetapi menjualnya dengan harga yang tinggi, maka petani tersebut melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga secara bersamaan (Soekartawi, 1995).

2.2.6 Teori Penyusutan

Menurut Ibrahim (1998), untuk menjaga kontinuitas kegiatan usaha dari proyek yang direncanakan perlu diperhitungkan besarnya biaya penyusutan pada setiap tahunnya. Dana penyusutan adalah biaya yang dibebankan pada konsumen melalui perhitungan harga pokok produksi. Layaknya dari sebuah studi kelayakan bisnis sebenarnya telah diperhitungkan dana penyusutan sebagai dana pengganti

asset yang tidak ekonomis lagi. Biaya penyusutan juga dianggap sebagai laba dalam perhitungan rugi laba, karena dana yang disisihkan sebenarnya merupakan penerimaan perusahaan yang dapat digunakan pada berbagai kepentingan. Jenis investasi yang perlu disusut terdiri dari mesin, bangunan/gedung, dan peralatan lainnya yang memerlukan penggantian pada suatu masa sebagai akibat dari pemakaian. Besar kecilnya biaya penyusutan yang dilakukan pada setiap asset tergantung pada harga asset, umur ekonomis, serta metode yang digunakan dalam penyusutan.

Terdapat pendapat lain tentang definisi dari penyusutan. Penyusutan adalah pengalokasian biaya investasi suatu proyek pada setiap tahun sepanjang umur proyek berjalan. Dalam hal ini dari neraca rugi/laba tahunan proyek tersebut (Pasaribu, 2012).

2.2.7 Teori Sumberdaya Manusia dan Tenaga Kerja Wanita

Sejarah perbedaan gender (*gender differences*) antara manusia jensi laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang. Oleh karena itu terbentuknya perbedaan-perbedaan gender dikarenakan oleh banyak hal, diantaranya dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksi secara sosial atau kultural, melalui ajaran keagamaan atau negara. Melalui proses panjang akhirnya sosialisasi gender dianggap menjadi ketentuan Tuhan, dimana seolah-olah bersifat biologis yang tidak bisa diubah lagi, sehingga perbedaan-perbedaan gender dianggap dan dipahami sebagai kodrat laki-laki dan kodrat perempuan. Sebaliknya melalui dialek estetika, konstruksi sosial gender yang tersosialisasikan secara evosional dan perlahan-lahan mempengaruhi biologis masing-masing jenis kelamin. Karena konstruksi sosial gender, kaum laki-laki harus bersifat kuat dan agresif maka kemudian kaum laki-laki terlatih dan tersosialisasi serta termotivasi untuk menjadi atau menuju ke sifat gender yang ditentukan oleh suatu masyarakat yakni secara fisik lebih besar dan lebih kuat. Sebaliknya, karena kaum perempuan harus lemah lembut, maka sejak bayi proses sosialisasi tersebut tidak saja berpengaruh pada perkembangan emosi dan visi serta ideologi kaum perempuan, tetapi juga perkembangan fisik dan biologis selanjutnya. Namun,

dengan menggunakan pedoman bahwa setiap sifat biasanya melekat pada jenis kelamin tertentu dan sepanjang sifat-sifat tersebut bisa dipertukarkan, maka sifat tersebut adalah hasil konstruksi masyarakat dan sama sekali bukan kodrat (Fakih, 2003).

Kesan yang ada bahwa wanita bekerja karena terdorong oleh kebutuhan dan perasaan manusiawinya untuk memberikan sumbangan kepada rumah tangganya. Dapat dikatakan bahwa partisipasi angkatan kerja wanita di pedesaan tinggi. Hal tersebut disebabkan karena wanita sebagai angkatan kerja mempunyai peluang yang cukup baik untuk bekerja (Hajar, 1995).

Kontribusi tenaga kerja perempuan di pasar kerja terbatas pada sektor tertier yang didominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa kemasyarakatan yang sebagian besar termasuk dalam kelompok sektor informal. Selain itu, kualitas tenaga kerja perempuan yang relatif rendah ditunjukkan dengan rendahnya tingkat pendidikan yang ditamatkan, meskipun ada peningkatan dari tahun ke tahun. Demikian pula dengan jenis jabatan yang termasuk kelompok jenis jabatan “rendah”. Selain partisipasi tenaga kerja perempuan dalam pembangunan cukup besar, untuk menghadapi periode pembangunan mendatang, masih terdapat banyak problema berkenaan dengan eksistensi tenaga kerja perempuan di pasar kerja (Irianto, 2006).

Kebijaksanaan peningkatan kedudukan dan peranan wanita pada hakekatnya diarahkan pada peningkatan kedudukan, peranan, kemampuan, kemandirian serta ketahanan mental dan spiritual agar menjadi mitra sejajar pria yang selaras, serasi dan seimbang, sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian peningkatan kedudukan dan peranan wanita dalam pembangunan bangsa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Dalam sektor ekonomi misalnya, sekalipun wanita sama-sama memiliki andil dalam pendapatan keluarga (bahkan terkadang memiliki pendapatan lebih besar), namun tetap saja pekerjaan wanita dianggap sampingan atau sekedar membantu ekonomi keluarga (Nurhidayati, 1999).

2.3 Kerangka Pemikiran

Pertanian merupakan kegiatan produksi yang didasarkan pada pertumbuhan tanaman dan hewan, dimana penerapannya sesuai dengan ilmu pertanian. Kegiatan produksi pertanian banyak jenisnya mulai dari hulu sampai hilir. Selain itu, sektor pertanian yang ada meliputi beberapa subsektor yaitu subsektor hortikultura, subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor perikanan, dan subsektor peternakan. Masing-masing subsektor memiliki peranannya dalam memberikan sumbangan bagi pendapatan negara. Hortikultura merupakan salah satu subsektor yang konsisten dalam memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional. Hal tersebut dikarenakan pada subsektor hortikultura terdapat dua jenis yaitu hortikultura, yaitu hortikultura buah dan hortikultura sayuran.

Menurut Nugraha (2006), menyatakan bahwa salah satu sayuran hortikultura yang banyak diminati adalah jamur. Keberadaan jamur sebagai salah satu jenis bahan pangan telah cukup lama dikenal oleh masyarakat di Indonesia, yakni sebagai salah satu bahan pangan yang memiliki manfaat baik untuk kesehatan. Jamur juga dapat dikategorikan sebagai salah satu komoditas memiliki kandungan gizi yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan jamur dapat dikategorikan dalam pertanian organik, karena dalam proses penanaman jamur tidak menggunakan pupuk buatan atau bahan kimia lainnya. Keunggulan tersebut menjadikan jamur menjadi salah satu pilihan makanan yang semakin populer di masyarakat. Selain itu, banyaknya manfaat dari jamur tiram memberikan dampak adanya permintaan jamur tiram pada masyarakat sebagai kebutuhan. Adanya hal tersebut menyebabkan banyaknya petani jamur tiram. Bukan hanya petani jamur namun banyak pula pelaku usaha jamur, mengingat bahan baku media tanam jamur tidak mudah untuk diperoleh, maka banyak pelaku usaha baglog jamur tiram.

UD Aroma Jamur merupakan sebuah badan usaha yang memproduksi baglog jamur tiram di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang. Usaha yang dijalankan oleh UD Aroma Jamur merupakan usaha produksi baglog yang menggunakan teknologi canggih dalam penggunaan alat sterilisasi yang berasal

dari luar negeri yaitu *cattle* dan *autoclave*. Penggunaan alat tersebut mampu memenuhi permintaan baglog yang tinggi baik dari dalam daerah Kabupaten Lumajang atau bahkan dari luar Provinsi Jawa seperti Lombok dan Bali. Kegiatan produksi baglog yang dilakukan oleh UD Aroma Jamur berlangsung dalam setiap kali produksi pada setiap hari. Alat sterilisasi baglog yaitu *cattle* dan *autoclave* merupakan teknologi yang hanya digunakan oleh UD Aroma Jamur. Mesin *cattle* dan *autoclave* mampu mensterilkan 1200 sampai 1500 baglog dalam waktu 4 jam.

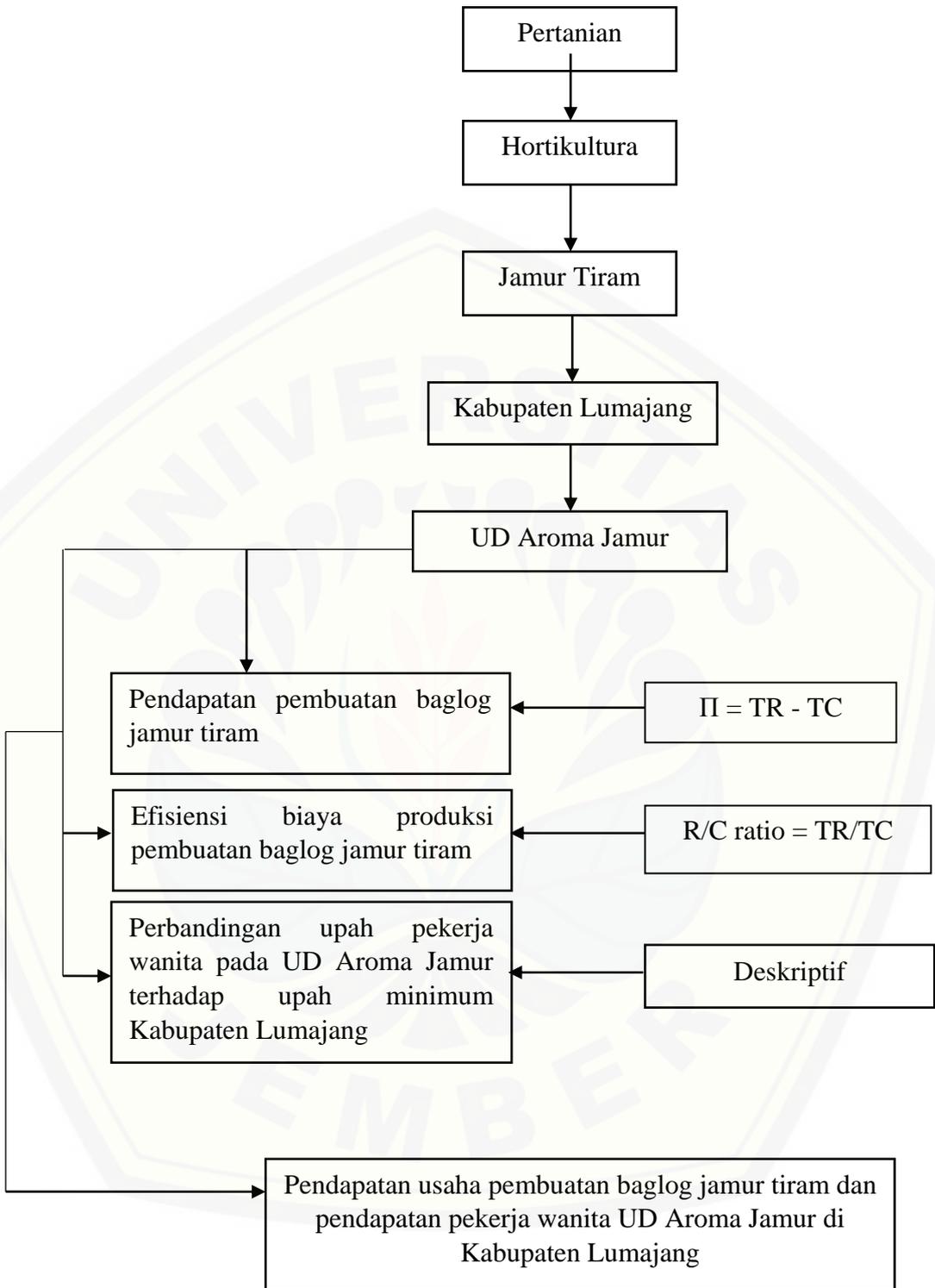
Proses produksi baglog pada UD Aroma Jamur mengeluarkan banyak biaya, baik biaya tetap dan biaya variabel yang akan menghasilkan pendapatan bagi UD Aroma Jamur. Pendapatan merupakan penerimaan yang didapat oleh UD Aroma Jamur kemudian dikurangi dengan keseluruhan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi baglog. Total biaya meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan yaitu total biaya tetap dan total biaya variabel. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Pada usaha baglog di UD Aroma Jamur secara umum usaha yang dilakukan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mengetahui pendapatan dari usaha baglog di UD Aroma Jamur, maka dapat digunakan rumus pendapatan yang diperoleh dari hasil pengurangan antara total penerimaan (TR) yang diperoleh dengan total biaya (TC) yang benar-benar dikeluarkan. Setelah itu dapat diketahui apakah usaha yang dijalankan menguntungkan atau tidak menguntungkan. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh UD Aroma Jamur dapat dikatakan tinggi karena dari penggunaan teknologi yang sangat canggih maka biaya yang dikeluarkan juga tinggi. Biaya yang tinggi tersebut menimbulkan pertanyaan apakah usaha yang dijalankan sudah efisien atau tidak.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya pada UD Aroma Jamur adalah dengan menekan biaya-biaya yang dikeluarkan. Efisiensi biaya dipengaruhi oleh penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, oleh karena itu digunakan rumus R/C rasio untuk mengukur efisiensi biaya produksi yaitu penerimaan dibagi dengan total biaya yang dikeluarkan. Dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh akan menghasilkan rasio yang dapat diketahui apakah jumlah rasio

tersebut sudah termasuk efisien atau tidak. Jumlah rasio dapat dikatakan efisien atau tidak efisien dapat diketahui dengan kriteria pengambilan keputusan untuk analisis efisiensi biaya produksi.

Pada dasarnya, kegiatan produksi baglog di UD Aroma Jamur bertujuan untuk memperoleh keuntungan, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan bagi keluarga. Pada proses produksi baglog tentunya tidak lepas dari peran adanya faktor produksi atau tenaga kerja. Pada UD Aroma Jamur mayoritas tenaga kerja berjenis kelamin wanita yang mayoritas adalah ibu rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh UD Aroma Jamur juga akan mempengaruhi pendapatan tenaga kerja pada pendapatan keluarga. Adanya hal tersebut menyebabkan tenaga kerja wanita memiliki pendapatan yang diperoleh dari usaha pembuatan baglog jamur tiram. Pendapatan tenaga kerja wanita atau upah yang dibayarkan oleh UD Aroma Jamur dapat dilihat apakah sesuai atau tidak dengan upah minimum Kabupaten Lumajang. Perbandingan upah tenaga kerja wanita UD Aroma Jamur dengan upah minimum Kabupaten Lumajang bertujuan untuk mengetahui apakah jumlah upah yang dikeluarkan UD Aroma Jamur sesuai dengan standar upah minimum Kabupaten Lumajang.



Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Pendapatan pembuatan baglog jamur tiram di UD Aroma Jamur Kabupaten Lumajang menguntungkan.
2. Penggunaan biaya produksi pembuatan baglog jamur tiram di UD Aroma Jamur Kabupaten Lumajang efisien.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti sebagai daerah yang dianggap memiliki masalah yang harus dicari kebenarannya. Penentuan daerah penelitian dengan menggunakan metode disengaja (*purposive method*). Metode sengaja (*purposive method*) merupakan teknik pengambilan data dimana seorang peneliti harus benar-benar mengetahui bahwa responden yang dipilihnya dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan permasalahan peneliti. Daerah yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang khususnya UD Aroma Jamur. Hal tersebut berdasarkan survey pendahuluan, UD Aroma Jamur merupakan penyedia baglog terbesar di Kabupaten Lumajang.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif dan metode analisis data. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan dari fenomena yang sedang diteliti. Metode analisis data merupakan suatu metode yang menguji hipotesa-hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan yang sedang diteliti (Nazir, 2005).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Cara pengambilan responden dalam penelitian ini ialah dengan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel dengan tujuan) pada pelaku usaha pembuatan baglog di Kabupaten Lumajang. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mana sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Pengambilan contoh menggunakan *purposive sampling* digunakan untuk

menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang tersebut memiliki informasi mengenai biaya-biaya produksi dalam pembuatan baglog dan penerimaan yang diperoleh. Seluruh informasi tersebut merupakan informasi-informasi yang diperlukan bagi penelitian.

Menurut Nasution (2008), metode *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan penilaian atau pandangan dari peneliti berdasarkan tujuan dan maksud penelitian. Pengambilan sampel dipilih dengan mengambil sampel orang-orang yang menurut peneliti memiliki ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu. Peneliti menggunakan beberapa responden yaitu pemilik UD Aroma Jamur dan tenaga kerja UD Aroma Jamur di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang. Hal tersebut dikarenakan pada UD Aroma Jamur memiliki sebuah teknologi sterilisasi baglog yang berasal dari luar negeri yaitu *cattle* dan *autoclave* yang belum pernah diterapkan di daerah Jawa Timur. Produksi yang dihasilkan dengan penggunaan *cattle* dan *autoclave* yaitu sebesar 1200 sampai 1500 baglog dalam satu kali produksi pada setiap hari.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan beberapa pengajuan pertanyaan berupa wawancara maupun kuisioner kepada responden terkait permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian sehingga perolehan data dapat berupa data primer dan data sekunder.

Menurut Wandansari (2013), sumber data dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari informasi individu yang membutuhkan pengelolaan lebih lanjut seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Peneliti akan melakukan wawancara kepada pemilik UD Aroma Jamur dan tenaga kerja UD Aroma Jamur yang telah terpilih sebagai responden di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.
2. Data Sekunder adalah data sekunder yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pihak pengumpul data primer. Data sekunder

berupa studi pustaka yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Peneliti menggunakan beberapa literatur berupa buku bacaan, artikel ilmiah, penelitian terdahulu meliputi skripsi dan tesis serta data lainnya yang mendukung tujuan penelitian. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti juga diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

3.5 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis pertama yaitu mengenai pendapatan yang diperoleh pelaku usaha pembuatan baglog jamur tiram menggunakan analisis pendapatan (Soekartawi,1995):

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ TR &= P \times Q \\ TC &= TFC + TVC\end{aligned}$$

Keterangan:

- π = Pendapatan (Rp)
P = Harga satuan output (Rp/pcs)
Q = Jumlah output yang dijual (pcs)
TR = Total biaya penerimaan (Rp/hari)
TC = Total biaya (Rp/hari)
TFC = Total biaya tetap (Rp/hari)
TVC = Total biaya variabel (Rp/hari)

Kriteria pengambilan keputusan:

1. $TR > TC$ menunjukkan bahwa usaha pembuatan baglog jamur tiram menguntungkan.
2. $TR = TC$ menunjukkan bahwa usaha pembuatan baglog jamur tiram mengalami impas usaha (*break event point*).
3. $TR < TC$ menunjukkan bahwa usaha pembuatan baglog jamur tiram tidak menguntungkan.

Untuk menguji hipotesis kedua tentang efisiensi penggunaan biaya produksi pada usaha pembuatan baglog jamur tiram menggunakan analisis R/C Ratio (Soekartawi, 1995):

$$R / C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

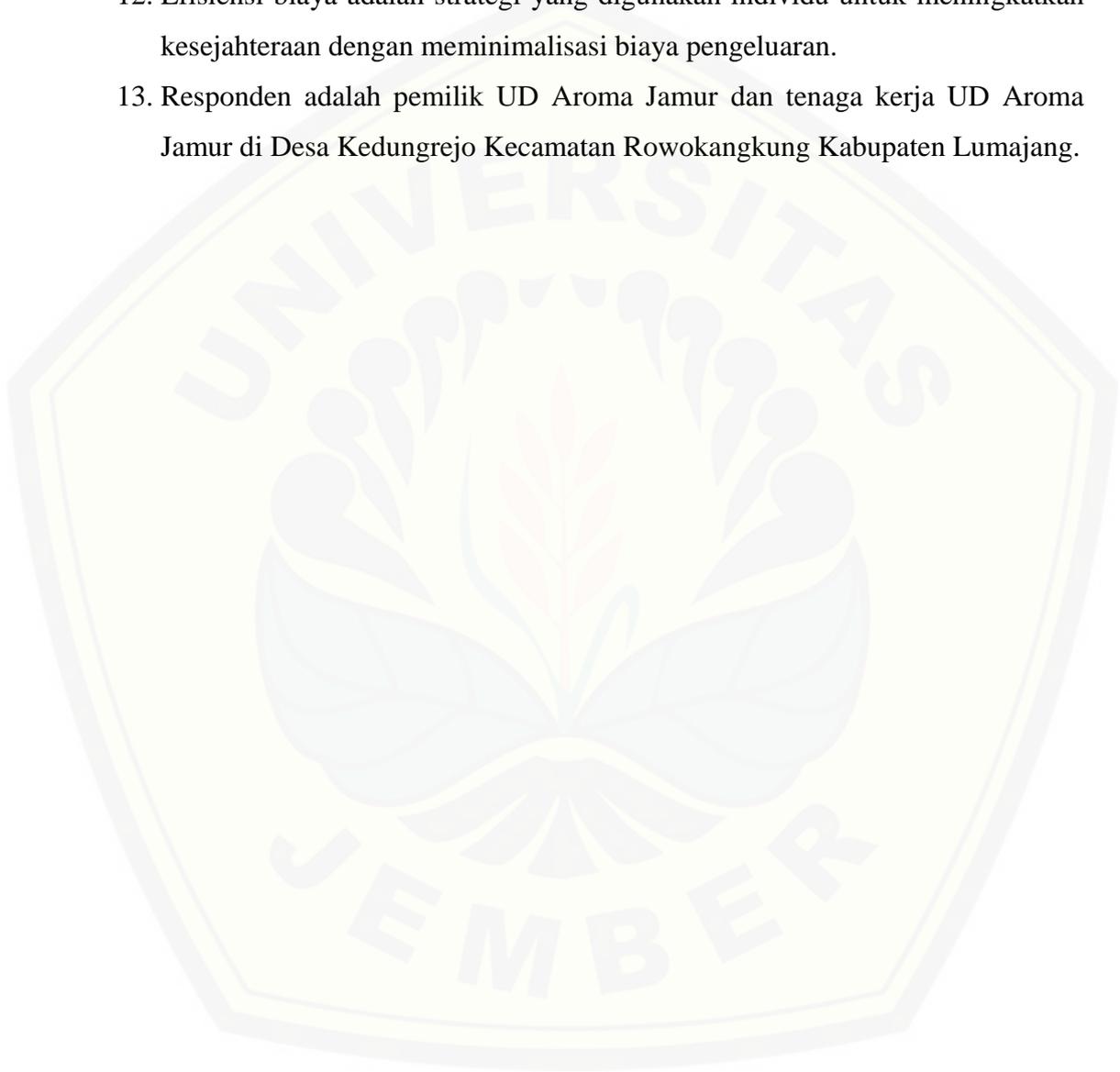
Kriteria pengambilan keputusan:

1. $R / C \text{ ratio} \leq 1$, maka penggunaan biaya produksi pada pembuatan baglog jamur tiram adalah tidak efisien.
2. $R / C \text{ ratio} > 1$, maka penggunaan biaya produksi pada pembuatan baglog jamur tiram adalah efisien.

3.6 Definisi Operasional

1. Baglog jamur tiram adalah kantong plastik yang berisi campuran media tanam jamur tiram.
2. Usaha pembuatan baglog jamur tiram adalah UD Aroma Jamur yang memproduksi baglog jamur tiram di Kabupaten Lumajang.
3. Produksi adalah satu kali pembuatan baglog jamur tiram dalam satu hari.
4. Biaya adalah sejumlah uang yang dibayarkan untuk memperoleh bahan baku dan faktor produksi baglog jamur tiram.
5. Penerimaan adalah biaya yang diterima pelaku usaha dari hasil perkalian jumlah produksi dengan harga jual yang ditetapkan.
6. Pendapatan adalah penerimaan bersih yang diperoleh pelaku usaha pembuatan baglog jamur tiram.
7. *Purposive Methode* adalah metode penentuan lokasi penelitian yang dilakukan dengan sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian.
8. *Cattle* dan *autoclave* adalah teknologi yang diadopsi dari luar negeri yang digunakan untuk melakukan produksi baglog.
9. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak berubah walau barang yang diproduksi dan dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal.

10. Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan kuantitas volume produksi atau penjualan.
11. Biaya lembur adalah biaya yang dibayarkan UD Aroma Jamur ketika terjadi penambahan jam kerja pada tenaga kerja.
12. Efisiensi biaya adalah strategi yang digunakan individu untuk meningkatkan kesejahteraan dengan meminimalisasi biaya pengeluaran.
13. Responden adalah pemilik UD Aroma Jamur dan tenaga kerja UD Aroma Jamur di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.



BAB 4. GAMBARAN UMUM UD AROMA JAMUR

4.1 Sejarah Berdirinya UD Aroma Jamur

UD Aroma Jamur merupakan badan usaha perseorangan yang berada di Kabupaten Lumajang dan bergerak pada bidang jamur tiram. Berawal pada Bulan November tahun 2014 bertempat di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang. Sebelum UD Aroma Jamur terbentuk, Bapak Arnold yaitu pemilik UD Aroma Jamur adalah seorang wirausaha yang bererak dalam budidaya peternakan puyuh dan penggemukan kambing. Ketertarikan pemilik akan budidaya jamur tiram didapatkan pada pengalaman seorang pengusaha jamur tiram yang dapat dikatakan sukses pada masanya. Berbekal dari pengalaman akan usaha-usaha yang telah dijalankan sebelumnya, maka pemilik bertekad untuk menekuni usaha baglog dan budidaya jamur tiram. Salah satu cara yang ditempuh yaitu dengan mengikuti berbagai seminar terkait jamur tiram dan mengkolaborasikan dengan inovasi yang dimiliki. Inovasi yang dimiliki oleh pemilik UD Aroma Jamur berkaitan dengan penguasaan teknologi yang didapatkan dari negara Jepang. Teknologi yang diterapkan berkaitan dengan teknologi mesin yang digunakan selama proses produksi baglog. Teknologi tersebut adalah mesin sterilisasi baglog *cattle* dan *autoclave*. Hal tersebut juga mengantarkan UD Aroma Jamur menjadi satu-satunya usaha yang memiliki teknologi produksi baglog dengan jumlah yang besar di Kabupaten Lumajang.

Berdasarkan inovasi dan teknologi yang digunakan, maka UD Aroma Jamur dapat dikatakan termasuk dalam skala usaha menengah. Hal tersebut berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur tentang bentuk-bentuk usaha dan kriteria usaha produktif. Usaha menengah merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri bukan anak perusahaan ataupun cabang usaha besar. Usaha menengah memiliki asset bersih antara Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000, dengan omset usaha per tahunnya lebih dari Rp 2,5.000.000.000 sampai dengan Rp 50.000.000.000. Berdasarkan kriteria tersebut, maka UD Aroma Jamur dapat dikatakan dalam skala usaha menengah.

UD Aroma Jamur yang berada Desa Kedungrejo Kabupaten Lumajang, mengusahakan baglog jamur tiram dan budidaya jamur tiram. Pada awal tahun 2017 UD Aroma Jamur mengembangkan usahanya dengan memproduksi jamur *crispy* yang diolah dengan alat *vacuum frying*. Alat tersebut mampu mengolah jamur tanpa mengubah cita rasa alami jamur. Adanya alat tersebut meningkatkan usaha yang telah berdiri sejak tahun 2014. Tempat berlangsungnya kegiatan produksi baglog dan jamur tiram dikerjakan di rumah pemilik dan di beberapa gudang yang dimiliki oleh UD Aroma Jamur. Tempat penyimpanan bahan baku dan budidaya jamur tiram dilakukan di gudang yang bertempat di Desa Yosowilangun, sedangkan untuk pembuatan baglog dilakukan di Desa Kedungrejo.

4.2 Produksi Baglog Jamur Tiram

4.2.1 Bahan Baku Baglog

Pada umumnya musim panen jamur tiram 4 kali dalam satu tahun. Produk baglog yang dihasilkan oleh UD Aroma Jamur memiliki kualitas yang berbeda dengan baglog yang ada di Kabupaten Lumajang. Hal tersebut berhubungan dengan bahan baku yang digunakan oleh UD Aroma Jamur. Bahan baku yang digunakan tidak hanya berasal dari Kecamatan Yosowilangun dan Kabupaten Lumajang, tetapi juga berasal dari luar daerah Lumajang bahkan berasal dari Luar Provinsi.

Bahan baku utama baglog jamur tiram yang berasal dari dalam Kecamatan Yosowilangun adalah empot atau serbuk gergaji kayu, kayu bakar, dedak, cincin, kapur (CaCO_3), dan karet. Proses pembelian bahan baku yang berada di dalam Kabupaten Lumajang dilakukan dengan pemesanan bahan baku terlebih dahulu. Setelah itu, ketika stok penyimpanan mulai habis maka bahan baku yang telah dipesan akan mengisi kekosongan tersebut. Bahan baku kapas yang digunakan berasal dari luar Kabupaten Lumajang melainkan berasal dari Kabupaten Probolinggo. Penggunaan kapas pada baglog jamur tiram berfungsi untuk menahan air agar kadar uap air tidak masuk ke dalam baglog. Bahan baku bibit yang digunakan berasal dari Provinsi Jawa Tengah.

4.2.2 Proses Produksi Baglog

Proses produksi baglog di UD Aroma Jamur Kabupaten Lumajang menggunakan beberapa bahan baku yang berkualitas. Adapun tahapan produksi baglog, yaitu:

1. Pengayakan

Merupakan kegiatan penghalusan pada serbuk gergaji kayu. Penghalusan serbuk gergaji kayu dilakukan menggunakan mesin ayak. Pekerja hanya mengisi serbuk gergaji kayu pada mesin ayak dan tinggal menunggu karena prosesnya cepat.

2. Pencampuran / *Mix*

Pencampuran merupakan kegiatan mencampurkan bahan baku baglog jamur tiram. Beberapa bahan yang dicampurkan dalam satu kali proses produksi adalah 100 kg serbuk gergaji kayu, 20 kg dedak, 2 kg kapur (CaCO_3), dan air secukupnya dengan kandungan 60%. Proses pencampuran bahan-bahan pembuatan baglog menggunakan mesin *mixer*. Proses pencampuran tersebut dapat dilakukan selama 2 jam.

3. Pengemasan

Proses pengemasan dilakukan dengan memasukkan campuran bahan pada plastik PP yang memiliki ketebalan 06. Setelah itu dilakukan pengepressan baglog yang menggunakan mesin *press*. Hal tersebut bertujuan untuk memadatkan campuran bahan. Ketika bahan telah padat, maka mulut plastik dikeluarkan dan diikat menggunakan cincin. Setelah itu, dilakukan pemberian kapas dan diikat dengan karet tahan panas.

4. Sterilisasi

Pada tahap sterilisasi, maka baglog dimasukkan ke dalam alat sterilisasi *cattle* dan *autoclave*. Sterilisasi baglog dilakukan dalam waktu 4 jam dalam satu kali proses produksi. Mesin sterilisasi baglog dapat memuat 1200 - 1500 baglog.

5. Inokulasi

Merupakan tahap dimana penyuntikan bibit jamur tiram ketika baglog telah melalu tahap sterilisasi. Pada tahap ini inokulasi dilakukan pada ruang tertutup. Pada proses ini inokulasi harus dalam keadaan steril dan higienis, baik

pada keadaan alat dan bahan yang digunakan maupun pada tenaga kerja yang mengerjakannya. Proses inokulasi dilakukan dengan menyuntikkan bibit jamur tiram pada baglog yang telah didiamkan terlebih dahulu selama 8 jam. Penyuntikkan dilakukan dengan melepas karet, cincin, dan kapas terlebih dahulu dan menyuntikkan bibit jamur. Ketika proses penyuntikkan telah selsesai, maka baglog yang telah berisi bibit disimpan diatas rak penyimpanan hingga terdapat miselium yang tumbuh. Pada proses penyimpanan, setiap baglog diberi keterangan tanggal awal penyimpanan. Hal tersebut bertujuan agar dapat diketahui lamanya miselium yang tumbuh pada baglog tersebut.

4.2.3 Pemasaran Baglog

Proses produksi yang dilakukan di UD Aroma Jamur dilakukan dalam waktu setiap hari. Kegiatan produksi yang dilakukan juga berkaitan dengan proses pemasaran baglog jamur tiram. UD Aroma Jamur yang merupakan penyedia baglog jamur tiram, bergerak sebagai produsen. Baglog jamur tiram yang diproduksi tersebut dipasarkan di dalam daerah Kabupaten Lumajang dan luar daerah Kabupaten Lumajang, termasuk juga di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Timur. Selain memasarkan baglog, UD Aroma Jamur juga sebagai pedagang besar jamur tiram. Hal tersebut dikarenakan setiap petani dan pengusaha jamur tiram yang mengalami kesulitan dalam proses pemasaran, maka UD Aroma Jamur yang berperan sebagai pedagang besar.

4.3 Kegiatan Pendukung Produksi Baglog

4.3.1 Teknologi

Teknologi merupakan proses sarana untuk menyediakan barang-barang atau kebutuhan yang diperlukan dalam kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Penggunaan teknologi dapat mempermudah pekerjaan manusia dan membuat pekerjaan lebih efisien baik dalam penggunaan waktu dan biaya. Hasil yang didapatkan juga maksimal. Beberapa pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan lebih efisien dengan adanya teknologi.

Penggunaan teknologi pada UD Aroma Jamur banyak diterapkan pada penggunaan alat-alat produksi baglog yang dimiliki. Beberapa alat-alat tersebut diantaranya mesin sterilisasi baglog *cattle* dan *autoclave*, mesin *mixer*, mesin ayak, dan mesin *press*. Penggunaan teknologi tersebut diadopsi dari Negara Jepang. Hal tersebut berkaitan dengan pengalaman yang dimiliki oleh pemilik UD Aroma Jamur, dimana ilmu dan wawasan yang dimiliki dapat diterapkan pada usahanya.

4.3.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi dari setiap usaha yang dilakukan. Tenaga kerja di UD Aroma Jamur berjumlah 9 orang, dimana setiap tenaga kerja memiliki bagian-bagian pekerjaan sesuai dengan pengalaman bekerja di UD Aroma Jamur. Jumlah tenaga kerja di UD Aroma Jamur 9 orang berjenis kelamin perempuan. Pada awal berdirinya UD Aroma Jamur, tenaga kerja yang dimiliki berjumlah 12 orang dimana 8 orang berjenis kelamin perempuan dan 4 orang berjenis kelamin laki-laki. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan kemampuan setiap individu.

Seiring berjalannya waktu hingga pada awal tahun 2017, jumlah tenaga kerja di UD Aroma Jamur berjumlah 6 orang dan keseluruhan berjenis kelamin perempuan. Tenaga kerja tersebut mayoritas adalah seorang ibu rumah tangga. Jumlah tenaga kerja yang berubah-ubah disebabkan karena ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh tenaga kerja. Jika tenaga kerja tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, maka konsekuensi yang harus diterima yaitu diberhentikan dari pekerjaan. Keseluruhan tenaga kerja di UD Aroma Jamur bekerja pada pukul 07.00 sampai 16.00 WIB pada Hari Senin sampai Hari Sabtu. Apabila terdapat kenaikan dalam pemesanan baglog, maka tenaga kerja diminta untuk lembur sampai pada pukul 19.00 WIB pada setiap hari. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan produksi baglog dalam memenuhi permintaan dari konsumen ataupun pelanggan.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Pendapatan pada usaha baglog jamur tiram UD Aroma Jamur di Kabupaten Lumajang adalah menguntungkan, dengan nilai sebesar Rp 3.313.892,923 dalam satu hari.
2. Efisiensi biaya produksi pembuatan baglog jamur tiram UD Aroma Jamur di Kabupaten Lumajang adalah efisien, dengan nilai R/C ratio sebesar 2,71.
3. Pendapatan pekerja wanita UD Aroma Jamur sebesar Rp 1.127.466,667 per bulan, lebih rendah dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Lumajang sebesar Rp 1.555.555,56 per bulan pada tahun 2017.

6.2 Saran

1. Berdasarkan pendapatan yang menguntungkan dan penggunaan biaya yang sudah efisien, maka sebaiknya UD Aroma Jamur dapat mengembangkan usahanya dengan membuka usaha baglog jamur tiram di daerah lain.
2. Berdasarkan pendapatan yang diterima pekerja wanita yang lebih rendah dibandingkan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Lumajang, maka sebaiknya UD Aroma Jamur menaikkan upah tenaga kerja per jam nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, W., Setyowati. 2012. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Data Produksi Hortikultura Sayur dan Buah. Jakarta: BPS.
- Bangun, W.Prof.DR.SE.M.Si. 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian. 2014. <http://hortikultura.pertanian.go.id/?cat=8>
- Fakih, Dr.Mansour. 2003. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida, L. 2011. Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga Di Kota Pekanbaru. *Aplikasi Bisnis*. Vol 1(2).
- Febriyanto, A. 2014. Analisis Efisiensi Biaya pada Pelaku Budidaya Bibit Jamur Tiram di Kecamatan Patemon Kabupaten Bondowoso. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Gunawan, A.W. 2008. *Usaha Pembibitan Jamur*. Jakarta: PT.Penebar Swadaya.
- Hajar, I. 1995. Peningkatan Peranan dan Partisipasi Wanita dalam Pembangunan Sebuah Alternatif dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan di Pedesaan. *Wanita Pusat Studi Wanita*. No. 8 Tahun IV. Medan:IKIP.
- Handayani, M.Th. dan Ni Wayan P.A. 2009 Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga. *Piramida*. Vol.1(1).
- Ibrahim, Yacob. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irianto, Sulistyowati. 2006. *Perempuan dan Hukum: Menuju Hukum yang Berprespektif Kesetaraan dan Keadilan*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Lumintang, F.M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Teep Kecamatan Langowan Timur. *EMBA*. Vol.1 (3) : 991-998.
- Maulana, E.Sy. 2012. *Panen Jamur Tiap Musim: Panduan Lengkap Bisnis dan Budidaya Jamur Tiram*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Nasution. 2008. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- _____. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugraha, A. P. 2006. Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Jamur Tiram Segar Di Bogor, Propinsi Jawa Barat. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Pasaribu, Dr.H.A.M., 2012. *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*. Yogyakarta : ANDI.
- _____, 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis-Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Lily Publisher.
- Pracoyo, A., Tri K.P. 2006. *Aspek Dasar Mikro*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Pratama, F.S. 2010. Dinamika Kelompok Petani Jamur Merang dan Hubungannya terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Santoso, R., Laily F., Ikhsan G. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Jamur Tiram (*Pleoratus Ostreatus*) di Desa Tapung Jaya. *Sungkai*. Vol.1(2) :57-63.
- Saputra, A.S. 2015. Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Jamur Tiram (*Pleurotus sp*) dan Pemasarannya di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Sari, N.P. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usahatani Jamur Tiram Putih (Studi Kasus Kelompok Tani Kaliwung Kalimuncar Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor). *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Setiowati, MA. 2007. Produktivitas dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita terhadap Pendapatan Rumah Tangga pada Pabrik Rokok Rizky B di Kabupaten Sidoarjo. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Soesatyo, Y. dan Rini, M. 2011. Peranan Industri Kecil Jamur Tiram Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *UNESA*. Vol.1(2).
- Soetrisno dan Anik S. 2016. *Pengantar Ilmu Pertanian Agraris Agribisnis Industri*. Malang: Intimedia.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suriawiria, U. 2000. *Sukses Beragrobisnis Jamur Kayu*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- _____. 2008. *Budidaya Jamur Tiram*. Jakarta: Kanisius.
- Susilawati. Rahardjo,B. 2010. *Budidaya Jamur Tiram (Pleurotus ostreatus var florida) yang ramah lingkungan (Materi Pelatihan Agribisnis bagi KMPH)*. Sumatera Selatan: BPTP Sumatera Selatan.
- Wandansari, N. D. 2013. Perlakuan Akuntansi Atas Pph Pasal 21 Pada Pt. Artha Prima Finance Kotamobagu. *Jurnal EMBA*. Vol. 1 (3): 558-566.
- Yuliana, B. dan Rormiati, A. 2015. Kontribusi Usaha Ekonomi Produktif Pembuatan Makanan Ringan Berbasis Bahan Pangan Lokal Terhadap Pendapatan Keluarga Oleh Kelompok Wanita Tani (Kwt) Ale-Ale Di Desa Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Media Bina Ilmiah*. Vol 9(6).
- Yusoff, R.Md. dan Ahmad S.M.N. 2003. *Konsep, Teori, Dimensi, dan Isu Pembangunan*. Malaysia : Universitas Teknologi Malaysia.
- Zulfahmi, M. 2011. Analisis Biaya dan Pendapatan Produksi Jamur Tiram Putih Model Pusat Pelatihan Pertanian PerKecamatan Swadaya (P4S) Nusa Indah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Lampiran A. Data Responden UD Aroma Jamur Kabupaten Lumajang

| No. | Nama | Alamat | Jabatan |
|------------|----------------------|---|-----------------------------|
| 1. | Arnold Meko Getrudix | Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang | Pemilik UD Aroma Jamur |
| 2. | Ernawati | Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang | Tenaga Kerja UD Aroma Jamur |
| 3. | Sriani | Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang | Tenaga Kerja UD Aroma Jamur |
| 4. | Nengah | Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang | Tenaga Kerja UD Aroma Jamur |
| 5. | Sisil | Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang | Tenaga Kerja UD Aroma Jamur |
| 6. | Sanah | Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang | Tenaga Kerja UD Aroma Jamur |
| 7. | Surat | Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang | Tenaga Kerja UD Aroma Jamur |

Lampiran B. Biaya Tetap Pembuatan Baglog Jamur Tiram

| No. | Jenis | Jumlah (unit) | Harga satuan (Rp/unit) | Total (Rp) | Umur Ekonomis (Tahun) | Penyusutan (Rp/Proses Produksi) |
|--------------|--|---------------|------------------------|------------------|-----------------------|---------------------------------|
| 1 | Mesin <i>cattle</i> dan <i>autoclave</i> | 1 | 250000000 | 250000000 | 5 | 11415.52511 |
| 2 | Mesin Press | 1 | 8000000 | 8000000 | 5 | 365.2968037 |
| 3 | Mesin Ayak | 1 | 25000000 | 25000000 | 5 | 1141.552511 |
| 4 | Mesin Mixer | 1 | 60000000 | 60000000 | 5 | 2739.726027 |
| 5 | Tanah | - | 107000000 | 107000000 | 8 | 3053.652968 |
| 6 | Bangunan | - | 150000000 | 150000000 | 8 | 4280.821918 |
| Total | | | | 600000000 | | 22996.57534 |

Umur ekonomis 5 tahun = 21900 hari = 60 bulan x 365 hari

Umur ekonomis 8 tahun = 35040 hari = 96 bulan x 365 hari

Lampiran C. Biaya Variabel Pembuatan Baglog Jamur Tiram

| No. | Jenis | Satuan | Jumlah (Unit) | Harga Satuan (Rp) | Total Nilai (Rp) |
|--------------|---------------------------|----------|---------------|-------------------|--------------------|
| 1 | Plastik PP | Kg | 1 | 32000 | 32000 |
| 2 | Cincin | Pieces | 1500 | 75 | 112500 |
| 3 | Karet | Kg | 1 | 55000 | 55000 |
| 4 | Kapas | Kg | 10 | 8000 | 80000 |
| 5 | Serbuk kayu | Kg | 1500 | 133 | 199500 |
| 6 | Dedak | Kg | 100 | 3000 | 300000 |
| 7 | CaCO ₃ (kapur) | Kg | 16 | 1500 | 24000 |
| 8 | Alkohol 70% | liter | 1 | 25000 | 25000 |
| 9 | Kayu bakar | produksi | 1 | 300000 | 300000 |
| 10 | Bibit | Botol | 60 | 9000 | 540000 |
| 11 | Biaya Listrik | - | - | 16666.66667 | 16666.66667 |
| 12 | Biaya Pajak | - | - | 1643.835616 | 1643.835616 |
| 13 | Biaya TK | jam | 6 | 4200 | 226800 |
| Total | | | | | 1913110.502 |

Biaya listrik 500.000/bulan = 500.000 : 30hari

Biaya Pajak 600.000/tahun = 600.000 : 365hari

Biaya TK 4.200/jam. Dalam 1 hari 9jam bekerja

Lampiran D. Perhitungan Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Produksi Baglog UD Aroma Jamur Kabupaten Lumajang

- Total Fixed Cost = Rp 22.996,57534
- Total Variabel Cost = Rp 1.913.110,502
- Total Cost = Total Fixed Cost + Total Variabel Cost
= Rp 22.996,57534 + Rp 1.913.110,502
= Rp 1.936.107,077
- Total Revenue = Total Produksi baglog x Harga Jual
= 1.500 x 3.500
= Rp 5.250.000
- Pendapatan (π) = Total Revenue – Total Cost
= Rp 5.250.000 – Rp 1.936.107,077
= Rp 3.313.892,923
- R/C ratio = Revenue : Cost
= 5.250.000 : 1.936.107,077
= 2,7

Lampiran E. Perhitungan *Break Even Point* (BEP) pada UD Aroma Jamur di Kabupaten Lumajang

$$\begin{aligned} \text{AVC} &= \frac{\text{TVC}}{Q} \\ &= \frac{1.913.110,502}{1500} \\ &= 1.275,407001 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP}_q &= \frac{\text{TFC}}{P - \text{AVC}} \\ &= \frac{22.996,57534}{3.500 - 1.275,407001} \\ &= 10,34 = 11 \text{ pieces} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP}_{Rp} &= \frac{\text{TFC}}{1 - \frac{\text{AVC}}{P}} \\ &= \frac{22.996,57534}{1 - \frac{1.275,407001}{3.500}} \\ &= \text{Rp } 36.181,00648 \end{aligned}$$

Lampiran F. Jadwal Lembur Tenaga Kerja Wanita di UD Aroma Jamur

| No. | Nama | Bulan | Tanggal | | | | | | |
|-----|--------------|---------|---------|-------|--------|------|-------|-------|-------|
| | | | Minggu | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu |
| 1 | Ibu Ernawati | Januari | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| | | | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| | | | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| | | | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 |
| | | | 29 | 30 | 31 | | | | |

| No. | Nama | Bulan | Tanggal | | | | | | |
|-----|------------|---------|---------|-------|--------|------|-------|-------|-------|
| | | | Minggu | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu |
| 2 | Ibu Nengah | Januari | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| | | | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| | | | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| | | | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 |
| | | | 29 | 30 | 31 | | | | |

| No. | Nama | Bulan | Tanggal | | | | | | |
|-----|-----------|---------|---------|-------|--------|------|-------|-------|-------|
| | | | Minggu | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu |
| 3 | Ibu Surat | Januari | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| | | | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| | | | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| | | | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 |
| | | | 29 | 30 | 31 | | | | |

| No. | Nama | Bulan | Tanggal | | | | | | |
|-----|-----------|---------|---------|-------|--------|------|-------|-------|-------|
| | | | Minggu | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu |
| 4 | Ibu Sanah | Januari | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| | | | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| | | | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| | | | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 |
| | | | 29 | 30 | 31 | | | | |

| No. | Nama | Bulan | Tanggal | | | | | | |
|-----|------------|---------|---------|-------|--------|------|-------|-------|-------|
| | | | Minggu | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu |
| 5 | Ibu Sriani | Januari | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| | | | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| | | | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| | | | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 |
| | | | 29 | 30 | 31 | | | | |

| No. | Nama | Bulan | Tanggal | | | | | | |
|-----|-----------|---------|---------|-------|--------|------|-------|-------|-------|
| | | | Minggu | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu |
| 6 | Ibu Sisil | Januari | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| | | | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| | | | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| | | | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 |
| | | | 29 | 30 | 31 | | | | |

 : hari lembur tenaga kerja wanita

Lampiran G. Upah Lembur Tenaga Kerja Wanita UD Aroma Jamur Bulan Januari 2017

1. Ibu Ernawati
-lembur selama 13 kali = 26 jam (masing-masing 2 jam)
-Rp 7.000 x 26 jam = 182.000
2. Ibu Nengah
-lembur selama 6 kali = 12 jam (masing-masing 2 jam)
-Rp 7.000 x 12 jam = 84.000
3. Ibu Surat
-lembur selama 5 kali = 10 jam (masing-masing 2 jam)
-Rp 7.000 x 10 jam = 70.000
4. Ibu Sanah
-lembur selama 12 kali = 24 jam (masing-masing 2 jam)
-Rp 7.000 x 24 jam = 168.000
5. Ibu Sriani
-lembur selama 13 kali = 26 jam (masing-masing 2 jam)
-Rp 7.000 x 26 jam = 182.000
6. Ibu Sisil
-lembur selama 13 kali = 26 jam (masing-masing 2 jam)
-Rp 7.000 x 26 jam = 182.000

Biaya Tenaga Kerja Wanita UD Aroma Jamur pada Bulan Januari

| No. | Nama | Upah Harian | Upah Lembur | Jumlah |
|------------------|--------------|-------------|-------------|---------------|
| 1 | Ibu Ernawati | 982800 | 182000 | 1164800 |
| 2 | Ibu Nengah | 982800 | 84000 | 1066800 |
| 3 | Ibu Surat | 982800 | 70000 | 1052800 |
| 4 | Ibu Sanah | 982800 | 168000 | 1150800 |
| 5 | Ibu Sriani | 982800 | 182000 | 1164800 |
| 6 | Ibu Sisil | 982800 | 182000 | 1164800 |
| Total | | | | 6.764.800 |
| Rata-rata | | | | 1.127.466,667 |

UD AROMA JAMUR

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

KUISIONER

**JUDUL : Analisis Pendapatan Pengusaha dan Kontribusi Pendapatan
Pekerja Wanita pada Usaha Pembuatan Baglog Jamur Tiram di
UD Aroma Jamur Kabupaten Lumajang**

LOKASI : Kecamatan Rowokangkung, Kabupaten Lumajang

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Jumlah Anggota Keluarga :
Alamat :
Kecamatan :
Kabupaten :

PEWAWANCARA

Nama : Isna Nowra Khairinie Hidayati
NIM : 131510601015
Hari / Tanggal Wawancara :
Waktu :

Tanda Tangan

()

I. Gambaran Umum UD Aroma Jamur

A. Karakteristik UD Aroma Jamur

1. Sejak kapan Anda menjadi pengusaha baglog jamur tiram?
Jawab :
2. Apa alasan Anda memilih mata pencaharian sebagai pengusaha baglog jamur tiram?
Jawab :
3. Adakah saudara atau keluarga Anda yang juga menjadi pengusaha baglog jamur tiram?
Jawab :
4. Apakah pengusaha baglog jamur tiram sebagai profesi tetap Anda?
Jawab :
5. Apakah ada usaha lain atau profesi lain yang sedang Anda jalankan? Jika ada, apakah jenis usaha tersebut?
Jawab :
6. Dari mana modal usaha diperoleh :
 - a. Modal sendiri (pribadi)
 - b. Modal lain / modal pinjaman (selain modal sendiri)
7. Bila modal pinjaman, siapakah pemberi modal tersebut?
Jawab :
8. Dalam bentuk apakah pinjaman modal tersebut?
 - a. uang
 - b. peralatan
 - c. lainnya
9. Apakah terdapat visi dan misi dari usaha pembuatan baglog jamur tiram yang Anda jalankan?
Jawab :
10. Apakah terdapat kendala dalam melakukan usaha baglog jamur tiram?
Jawab :
11. Jika ada, apakah kendala tersebut?
Jawab :
12. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
Jawab:

13. Apakah terdapat peran pemerintah Desa/Kecamatan/ Kabupaten terhadap pengembangan usaha pembuatan baglog jamur tiram?

Jawab :

14. Bagaiman bentuk peran pemerintah Desa/Kecamatan/ Kabupaten yang diinginkan terhadap pengembangan usaha pembuatan baglog jamur tiram?

Jawab :

B. Produksi Baglog

1. Bagaimana ketersediaan bahan baku dalam usaha pembuatan baglog?

a. setiap hari b. setiap bulan c. lainnya.....

2. Bagaimana volume ketersediaan bahan baku :

a. tersedia penuh b. kurang tersedia c. lainnya.....

3. Darimana asal bahan baku yang digunakan dalam pembuatan baglog tersebut?

a. Kecamatan Yosowilangun (Desa.....)

b. Luar Kecamatan Yosowilangun (daerah.....)

c. Lainnya.....

4. Apakah terdapat kendala dalam memperoleh bahan baku?

a. Ya b. tidak

Jika ada, kendala apa yang dihadapi?

Jawab :

5. Kapankah produksi baglog jamur tiram dilakukan?

Jawab :

6. Dimanakah tempat produksi baglog dilakukan?

a. Di rumah

b. Luar rumah (tempat khusus)

Jawab :

7. Apakah ada pajak yang ditanggung? Jika ada, pajak yang ditanggung sebesar?

Jawab :

8. Bagaimana proses pembuatan baglog jamur tiram?

Jawab :

9. Berapa waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses produksi baglog dalam 1 kali proses produksi?
Jawab :
10. Dalam 1 kali proses produksi dihasilkan baglog sebanyak berapa kg?
Jawab :
11. Berapa harga jual baglog?
Jawab :
12. Apakah harga jual baglog selalu tetap?
a. Ya b. Tidak
13. Jika tidak, apakah ada faktor yang mempengaruhi harga jual tersebut?
Jawab :
14. Bagaimana pemasaran baglog jamur tiram yang diusahakan?
Jawab :
15. Apa alasan Anda menerapkan sistem pemasaran tersebut?
Jawab :
16. Siapakah target yang dituju dalam pemasaran baglog? lokal atau ekspor?
Jawab:
17. Apakah Anda memiliki pelanggan dan konsumen tetap dari produk baglog jamur tiram?
a. Ya b. Tidak
18. Bagaimana usaha Anda untuk tetap menjaga mutu dan kualitas baglog yang sesuai permintaan konsumen?
Jawab :
19. Apakah terdapat produk olahan lain dari hasil baglog yang usahakan?
Jawab:
20. Jika iya, berapa harga produk olahannya?
Jawab:
21. Jika iya, apa produk olahannya ?
Jawab :
22. Bagaimana pemasaran produk olahan tersebut? Dipasarkan di daerah mana?
Jawab:

23. Berapa keuntungan yang terima dari pengiriman produk olahan tersebut?

Jawab:

II. Pendapatan UD Aroma Jamur

A. Biaya Tetap

| No. | Jenis | Jumlah | Harga satuan | Total (Rp) | Umur Pakai | Penyusutan |
|--------------|--|--------|--------------|------------|------------|------------|
| 1. | Mesin <i>cattle</i> dan <i>autoclave</i> | | | | | |
| 2. | Mesin Press | | | | | |
| 3. | Mesin Ayak | | | | | |
| 4. | Mesin Mixer | | | | | |
| 5. | Tanah | | | | | |
| 6. | Bangunan | | | | | |
| 7. | | | | | | |
| Total | | | | | | |

1. Apakah pembelian mesin-mesin produksi baglog cash atau kredit?

Jawab :

2. Jika kredit, berapa lama cicilan mesin-mesin produksi baglog?

Jawab :

3. jika kredit, berapa besar cicilan ?

Jawab :

4. Apakah terdapat biaya perawatan mesin-mesin produksi baglog?

Jawab :

5. Jika ya, berapa jumlah yang dikeluarkan untuk biaya yang dikeluarkan untuk perawatan mesin-mesin produksi baglog / th?

Jawab :

B. Biaya Variabel untuk sarana produksi

| No. | Jenis | Satuan | Jumlah | Harga Satuan | Total Nilai |
|--------------|---------------------------|--------|--------|--------------|-------------|
| 1. | Plastik PP | | | | |
| 2. | Cincin | | | | |
| 3. | Karet | | | | |
| 4. | Kapas | | | | |
| 5. | Serbuk kayu | | | | |
| 6. | Dedak | | | | |
| 7. | CaCO ₃ (kapur) | | | | |
| 8. | Alkohol | | | | |
| 9. | Kayu bakar | | | | |
| 10. | Minyak tanah | | | | |
| 11. | | | | | |
| Total | | | | | |

C. Biaya Variabel untuk Tenaga Kerja

| No. | Jenis Kelamin | Jenis Tenaga Kerja | | Σ orang | Σ jam/hari | Biaya/hari | Total (Rp) |
|--------------|---------------|--------------------|---------------|----------------|-------------------|------------|------------|
| | | Dalam keluarga | Luar keluarga | | | | |
| 1. | Pria | | | | | | |
| 2. | Wanita | | | | | | |
| Total | | | | | | | |





UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUISIONER

JUDUL : Analisis Pendapatan Pengusaha dan Kontribusi Pendapatan
Pekerja Wanita pada Usaha Pembuatan Baglog Jamur Tiram di
UD Aroma Jamur Kabupaten Lumajang

LOKASI : Kecamatan Rowokangkung, Kabupaten Lumajang

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Jumlah Anggota Keluarga :
Alamat :
Kecamatan :
Kabupaten :

PEWAWANCARA

Nama : Isna Nowra Khairinie Hidayati
NIM : 131510601015
Hari / Tanggal Wawancara :
Waktu :

Tanda Tangan

()

I. KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA YANG BEKERJA DI UD AROMA JAMUR

1. Sejak kapan bekerja di UD Aroma Jamur?

Jawab:

2. Berapakah jumlah pendapatan yang peroleh dari bekerja di UD Aroma Jamur?

| Status dalam keluarga | Usia (th) | Jenis Pekerjaan | | Rata-rata Pendapatan (Rp) | | | |
|-----------------------|-----------|-----------------|-----------|---------------------------|------------|-----------|-----------|
| | | Utama | Sampingan | Per hari | Per minggu | Per Bulan | Per Tahun |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

3. Apakah masih ada anggota keluarga yang menjadi tanggungan ?

- a. Ya
- b. Tidak

4. Jika Ya, berapa orang?

Jawab:orang

5. Digunakan untuk apa uang yang terima?

- a. Untuk kebutuhan primer (sembako)
- b. Untuk kebutuhan sekunder (baju, tv, kulkas, sepeda motor, dll.)
- c. Lain-lain (sewa rumah, tagihan,)

6. Apakah upah yang peroleh dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga ?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

Alasan.....

7. Apakah dengan upah yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan pribadi ?

- a. Semuanya terpenuhi
- b. Sebagian terpenuhi
- c. Tidak terpenuhi

Alasan.....

8. Apakah memperoleh tunjangan dari UD Aroma Jamur?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika ya, dalam bentuk apa?.....

Berapa tunjangan yang peroleh? (Rp).....

9. Apakah bisa menabung?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika ya, dimana menabung?.....

10. Selain bekerja di UD Aroma Jamur, apakah memiliki pekerjaan lain?

- a. Ada, jenis pekerjaan.....
- b. Tidak ada

11. Apakah masih ada anggota keluarga lain yang bekerja?

- a. Ya
- b. Tidak

12. Jika Ya, berapa orang yang bekerja?

Jawab: orang

13. Apakah jenis pekerjaan dan berapa rata-rata pendapatannya?

| No. | Anggota keluarga | Usia (th) | Jenis Pekerjaan | | Rata-rata Pendapatan (Rp) | | | |
|-----|------------------|-----------|-----------------|-----------|---------------------------|------------|-----------|-----------|
| | | | Utama | Sampingan | Per hari | Per minggu | Per Bulan | Per Tahun |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |

14. Total Pendapatan Keluarga

| Uraian Pekerja | Rata-rata Pendapatan (Rp) | | | |
|------------------|---------------------------|------------|-----------|-----------|
| | Per hari | Per minggu | Per Bulan | Per Tahun |
| Kepala Keluarga | | | | |
| Anggota Keluarga | | | | |
| - | | | | |
| - | | | | |
| Jumlah | | | | |

DOKUMENTASI



Gambar 1. Baglog Jamur Tiram



Gambar 2. Baglog Jamur Tiram yang dibudidayakan



Gambar 3. Bibit Jamur Tiram



Gambar 4. Serbuk Kayu



Gambar 5. Mesin Ayak Gambar



6. Mesin Mixer



Gambar 7. Mesin *cattle* dan *autoclave*



Gambar 8. Mesin Press



Gambar 9. Wawancara dengan Pemilik UD Aroma Jamur



Gambar 10. Wawancara dengan Tenaga Kerja Wanita UD Aroma Jamur

